

**PENGARUH *ENVIRONMENTAL DISCLOSURE* TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Dalam Bursa
Efek Indonesia dan Bursa Efek Singapura Periode 2019)**



SKRIPSI

Oleh:

Nama: Almas Azizah

No. Mahasiswa: 17312196

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2021

**PENGARUH *ENVIRONMENTAL DISCLOSURE* TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN**

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Dalam Bursa Efek
Indonesia dan Bursa Efek Singapura Periode 2019)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan

Ekonomika UII

Oleh:

Nama: Almas Azizah

No. Mahasiswa: 17312196

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2021

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 25 Maret 2021

Penulis,

Almas Azizah

**PENGARUH *ENVIRONMENTAL DISCLOSURE* TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN**

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Dalam Bursa Efek
Indonesia dan Bursa Efek Singapura Periode 2019)

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: Almas Azizah

No. Mahasiswa: 17312196

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 18 Maret 2021

Dosen Pembimbing



(Noor Endah Cahyawati, Dra., M.Si., CMA., CAPM)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Pengaruh Environmental Disclosure terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Disusun oleh : ALMAS AZIZAH

Nomor Mahasiswa : 17312196

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Jum'at, 04 Juni 2021

Penguji/Pembimbing Skripsi : Noor Endah Cahyawati, Dra., M.Si., CMA., CAPM

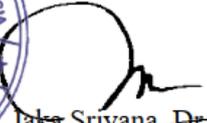
.....


Penguji : Neni Meidawati, Dra., M.Si., Ak., CA.

.....


Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



.....

Prof. Jaka Sriyana, Dr., M.Si

اجتهدوا في العلم

MOTTO

Allah tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya.

(Q.S. Al-Baqarah:286)

Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar (Q.S Al-Baqarah:153)

Barangsiapa yang mengerjakannya sekecil apapun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya (Q.S. Al-Zalزالah:7)

Ingatlah, sesungguhnya kepunyaan Allah apa yang ada di langit dan di bumi (Q.S. Yunus: 55)

Sesungguhnya Tuhanku, benar-benar Maha Mendengar (memperkenankan) doa (Q.S. Ibrahim: 39)

Karena sesungguhnya sesudah kesullitan itu ada kemudahan (Q.S. Al-Insyirah: 5)

Tuhanmu tiada meninggalkan kamu tiada (pula) benci kepadamu (Q.S. Ad-Dhuha: 3)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur kepada Allah SWT yang Maha Penyayang lagi Maha Pengasih, dengan segala nikmat yang senantiasa mengiringi hidup penulis. Shalawat serta salam kepada junjungan nabi besar kita Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Bapak Hatta Qomaruzaman dan Ibu Juwaryanti

Selaku kedua orangtua penulis yang selalu memberi do'a, dukungan, kasih sayang, dan semangat yang tiada henti untuk penulis sehingga tugas akhir Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah *rabbil'alamin*, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan judul Pengaruh *Environmental Disclosure* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Singapura pada periode 2019). Shalawat serta salam tidak lupa penulis junjungkan kepada Nabi Muhammad SAW karena telah membawa dan menyebarkan ajaran Islam sebagai *rahmatan lil'alamin*. Penulisan skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat penyelesaian program studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan, doa, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT atas segala rahmat dan karunia serta nikmat yang telah dilimpahkan-Nya, yang senantiasa memberikan kesehatan, kesempatan, kemudahan, dan kelancaran kepada penulis.
2. Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan teladan kepada seluruh umatnya.
3. Bapak Prof. Dr. Jaka Sriyana, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

4. Bapak Dr. Mahmudi, SE., M.Si., Ak., CMA. Selaku Ketua Program Studi Akuntansi FBE UII beserta segenap jajaran pengajar program studi Akuntansi.
5. Ibu Noor Endah Cahyawati, Dra., M.Si., CMA., CAPM selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah membantu penulis selama proses penyusunan skripsi. Terimakasih selalu mengarahkan, memberikan ilmu, dan motivasi bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Kedua Orang Tua penulis, Bapak Hatta Qomaruzaman dan Ibu Juwaryanti yang tidak pernah berhenti mendoakan, mendidik, serta memberikan kasih sayang, nasihat, motivasi, dan penyemangat dalam hidup bagi penulis. Semoga Bapak dan Ibu selalu dalam lindungan Allah SWT.
7. Kakak penulis, Rikhana terimakasih telah memberikan dukungan dan doanya yang telah memotivasi penulis untuk menyelesaikan studinya. Terimakasih atas segala yang telah diberikan. Semoga selalu diberikan kelancaran dalam segala urusannya,
8. Disma, Nana, Salma, dan Shafa sebagai keluarga kecil bagi penulis yang selalu menghibur, memberi dukungan, dan memberikan motivasi untuk penulis. Semoga selalu dimudahkan dan dilancarkan segala urusan kalian.
9. Harjito, Daffa, Andika, Dinda, dan Nadila yang telah memberikan semangat kepada penulis. Terimakasih atas canda tawanya, semoga kalian sehat selalu dan dilancarkan segala urusan kalian.

10. Salma, Putri, dan Mbak Mayang teman kuliah penulis dari awal maba hingga sekarang, yang selalu men-*support* satu sama lain. Terimakasih atas dukungannya semoga kalian sehat selalu dan dilancarkan segala urusan kalian.
11. Keluarga besar Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi pada periode 2018-2019 Departemen Akademik (Labibah, Mbak Venti, Mbak Fadhila, dan Arya) dan periode 2019-2020 Pengurus Harian (Bagus, Bagas, Cici, Nindy, Ara, dan Sipek) yang telah memberikan pengalaman berharga kepada penulis.

Terimakasih atas seluruh pihak yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga kebaikan dibalas oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, sehingga kritik dan saran sangat diterima agar hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, Maret 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB II	10
KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 Teori <i>Stakeholder</i>	10
2.1.2 Teori Legitimasi.....	12
2.1.3 Teori <i>Agency</i>	13
2.1.4 Teori Sinyal.....	14
2.1.5 <i>Global Reporting Initiative</i>	15
2.1.6 Pengertian <i>Environmental Disclosure</i>	16
2.1.7 Pengertian Kinerja Keuangan	17
2.1.7.1 Return On Asset (ROA).....	18
2.1.7.2 Return On Equity (ROE).....	18

2.1.7.3	Net Profit Margin (NPM).....	18
2.1.7.4	Earnings Per Share (EPS)	19
2.2	Penelitian Terdahulu	19
2.3	Pengembangan Hipotesis	29
2.3.1	Hubungan Pengungkapan <i>Environmental Disclosure</i> terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA).....	29
2.3.2	Hubungan Pengungkapan <i>Environmental Disclosure</i> terhadap <i>Return On Equity</i> (ROE)	30
2.3.3	Hubungan Pengungkapan <i>Environmental Disclosure</i> terhadap <i>Net Profit Margin</i> (NPM)	32
2.3.4	Hubungan Pengungkapan <i>Environmental Disclosure</i> terhadap <i>Earning Per Share</i> (EPS).....	33
2.3.5	<i>Environmental Disclosure</i> di Indonesia dan Singapura.....	34
2.4	Kerangka Pemikiran	35
METODE PENELITIAN		37
3.1	Populasi dan Sampel	37
3.2	Sumber Data	37
3.3	Teknik Pengambilan Sampel	37
3.4	Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian	38
3.4.1	Variabel Terikat (<i>Dependent Variable</i>)	38
3.4.1.1	Return On Asset (ROA).....	38
3.4.1.2	Return On Equity (ROE).....	38
3.4.1.3	Net Profit Margin (NPM).....	39
3.4.1.4	Earnings Per Share (EPS)	39
3.4.2	Variabel Bebas (<i>Independent Variable</i>).....	39
3.4.2.1	<i>Environmental Disclosure</i>	39
3.5	Metode Analisis	40
3.5.1	Analisis Statistik Deskriptif	40
3.5.2	Uji Asumsi Klasik.....	40
3.5.2.1	Uji Normalitas.....	41
3.5.2.2	Uji Multikolinearitas	41
3.5.2.3	Uji Heteroskedastisitas.....	42
3.5.3	Analisis Regresi Sederhana.....	42
3.5.4	Uji Hipotesis	43

3.5.4.1	Uji Signifikansi (Uji t)	43
3.5.4.2	Uji Independent Sample t Test.....	43
BAB IV	44
ANALISIS DAN PEMBAHASAN	44
4.1	Deskripsi Objek Penelitian	44
4.2	Uji Statistik Deskriptif	45
4.3	Uji Asumsi Klasik	57
4.3.1	Uji Normalitas	57
4.3.2	Uji Multikolinearitas	59
4.3.3	Uji Heteroskedastisitas	60
4.4	Analisis Regresi Linear Sederhana	62
4.5	Uji Hipotesis	67
4.5.1	Uji t.....	67
4.5.2	Uji <i>Independent Sample t Test</i>	71
4.6	Pembahasan	73
4.6.1	Pengaruh <i>Environmental Disclosure</i> terhadap ROA di Indonesia dan Singapura.....	74
4.6.2	Pengaruh <i>Environmental Disclosure</i> terhadap ROE di Indonesia dan Singapura.....	76
4.6.3	Pengaruh <i>Environmental Disclosure</i> terhadap NPM di Indonesia dan Singapura.....	77
4.6.4	Pengaruh <i>Environmental Disclosure</i> terhadap EPS di Indonesia dan Singapura.....	79
4.6.5	Perbedaan Tingkat <i>Environmental Disclosure</i> di Indonesia dan Singapura	80
BAB V	82
KESIMPULAN	82
5.1	Kesimpulan	82
5.2	Keterbatasan Penelitian	83
5.3	Saran Penelitian	83
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN	90

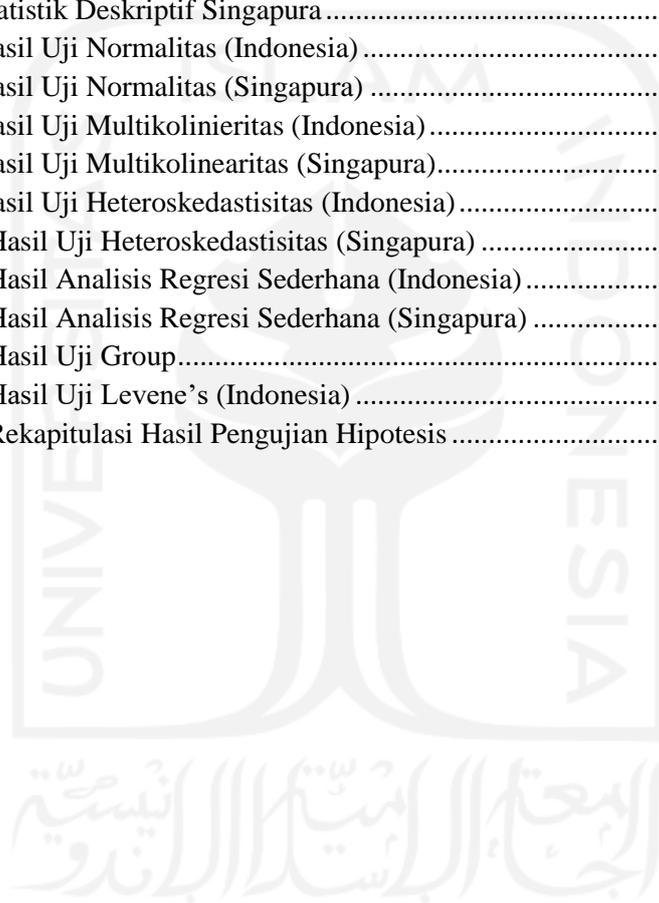
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Model Penelitian	36
Gambar 2. 2 Model Penelitian	36



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	20
Tabel 4. 1 Proses Pengambilan Sampel Perusahaan di Indonesia	44
Tabel 4. 2 Proses Pengambilan Sampel Perusahaan di Singapura	45
Tabel 4. 3 Statistik Deskriptif Indonesia.....	46
Tabel 4. 4 Statistik Deskriptif Singapura	52
Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas (Indonesia)	58
Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas (Singapura)	58
Tabel 4. 7 Hasil Uji Multikolinieritas (Indonesia)	59
Tabel 4. 8 Hasil Uji Multikolinearitas (Singapura).....	60
Tabel 4. 9 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Indonesia)	61
Tabel 4. 10 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Singapura)	61
Tabel 4. 11 Hasil Analisis Regresi Sederhana (Indonesia)	62
Tabel 4. 12 Hasil Analisis Regresi Sederhana (Singapura)	65
Tabel 4. 13 Hasil Uji Group.....	71
Tabel 4. 14 Hasil Uji Levene's (Indonesia)	72
Tabel 4. 15 Rekapitulasi Hasil Pengujian Hipotesis	73



ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Environmental Disclosure on the company's financial performance. The company's financial performance is proxied by Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), and Earning Per Share (EPS) as the dependent variable. Meanwhile, the independent variable used is Environmental Disclosure (ED). The sample of this research is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange and the Singapore Stock Exchange for the period 2019. This study uses a purposive sampling method as a technique in data collection. Obtained 108 Indonesian manufacturing companies and 102 Singaporean manufacturing companies. The results showed that ED has a significant positive effect on ROA, ROE, NPM in Indonesia. Whereas in Singapore, ED has no positive effect on all financial performance variables (ROA, ROE, NPM, EPS). The results also show that there are differences in the level of application of environmental disclosures in Indonesia and Singapore.

Keywords: *Environmental Disclosure, ROA, ROE, EPS, NPM*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Environmental Disclosure* terhadap kinerja keuangan perusahaan. kinerja keuangan perusahaan diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) sebagai variabel dependen. Sedangkan variabel independen yang digunakan adalah *Environmental Disclosure* (ED). Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Singapura periode tahun 2019. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* sebagai teknik dalam pengumpulan data. Diperoleh 108 perusahaan manufaktur Indonesia dan 102 perusahaan manufaktur Singapura. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ED secara signifikan berpengaruh positif terhadap ROA, ROE, NPM di Indonesia. Sedangkan di Singapura ED tidak berpengaruh positif terhadap semua variabel kinerja keuangan (ROA, ROE, NPM, EPS). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat penerapan pengungkapan lingkungan di Indonesia dan Singapura.

Kata Kunci: *Environmental Disclosure, ROA, ROE, EPS, NPM*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi ini pencemaran lingkungan sudah menjadi hal yang cukup serius. Dampak tersebut membuat perusahaan selalu menyampingkan masalah lingkungan di mana perusahaan itu berdiri. Masalah yang dimaksud seperti pencemaran lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan dalam membuang limbah tanpa memperdulikan lingkungan sekitar. Salah satu dampak terbesar kerusakan lingkungan yang terjadi yaitu adanya pemanasan global (*Global Warming*). Pemanasan global dapat ditandai dengan adanya perubahan iklim, suhu, dan cuaca. Dampak pemanasan global dapat membawa permasalahan lingkungan pada kerusakan tanah, pencemaran air, hingga polusi udara. Permasalahan tersebut sangat mengganggu para makhluk hidup di lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, perusahaan perlu membuat pengungkapan lingkungan yang digunakan sebagai bukti atas tanggungjawab perusahaan akan kepedulian tentang lingkungan hidup (Asrori et al., 2019).

Pencemaran lingkungan disebabkan oleh aktivitas perusahaan sehingga menimbulkan tekanan dari berbagai pihak khususnya masyarakat yang berada di sekitar area perusahaan tersebut. Hal ini mengharuskan agar perusahaan memberikan informasi yang transparan mengenai aktivitas lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan di dalam laporan tahunan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Sun et al. (2010) menyatakan bahwa pengungkapan sukarela di dalam *annual report* seperti pengungkapan lingkungan diperlukan untuk

menunjukkan kesadaran serta akuntabilitas perusahaan dalam tanggungjawab sosial. Menurut Rikhana (2020) semakin banyak perusahaan dalam mengungkapkan kepedulian terhadap lingkungan hidup, maka citra perusahaan akan dipandang baik oleh masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan Singapura tidak terlepas dari sektor perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur dipilih karena sektor tersebut merupakan salah satu indikator suatu kemajuan negara karena mampu memenuhi kebutuhan dalam negeri dan mampu bersaing dengan negara lain dalam sektor ekonomi. Hal tersebut merujuk pada data *United Nations Industrial Development Organization* (UNIDO) pada tahun 2018 yang menunjukkan bahwa dari segi *manufacturing value added* industri manufaktur di Indonesia terus meningkat dari tahun 2014 sebesar USD 202,82 miliar menjadi USD 236,69 miliar di tahun 2018. Sekretaris Jenderal Kementerian Perindustrian mengungkapkan bahwa Indonesia masuk 10 besar dunia sebagai negara industri yang bernilai tambah tinggi. Demikian pula di negara Singapura bahwa sektor yang berperan besar dalam perekonomian Singapura adalah industri manufaktur (Edison, 2019). Seiring dengan berkembangnya industri manufaktur kepedulian terhadap lingkungan sering diabaikan oleh beberapa perusahaan manufaktur di Indonesia sehingga memberikan dampak buruk terhadap kerusakan lingkungan hidup sekitar. Kerusakan lingkungan yang terjadi melibatkan perusahaan manufaktur sebagai salah satu penyebab utama pencemaran (R. Kurniawan, 2017).

Pada akhir tahun 2017, Pemerintah Kota Bekasi, menutup paksa kegiatan operasional perusahaan PT. Prima Kremasindo yang memproduksi minuman

ringan kemasan dan PT. Prima Baja Utama yang bergerak dalam usaha pengolahan baja (Gustiani dan Suratman, 2018). Perusahaan tersebut ditutup paksa karena terbukti sengaja membuang limbah berbahaya ke sungai tanpa adanya mekanisme pengolahan limbah terlebih dahulu (Gustiani dan Suratman, 2018). Hal tersebut merupakan bukti bahwa setiap perusahaan yang melakukan kegiatan produksi dengan memanfaatkan sumber daya alam, cenderung membawa dampak terjadinya kerusakan lingkungan. Adanya kasus tersebut juga menjadi bukti bahwa rendahnya tanggung jawab perusahaan atas aktivitas operasional perusahaan terhadap lingkungan sekitar. Hal tersebut mungkin dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi para investor.

Penelitian yang dilakukan oleh Suhardjanto dan Permatasari (2010) menyatakan bahwa investor lebih tertarik pada perusahaan yang menerapkan manajemen lingkungan yang baik dan tidak mengabaikan pelestarian lingkungan. Hal ini mendorong perusahaan dalam menerapkan pengungkapan informasi lingkungan atas aktivitas operasional perusahaan di dalam *annual report*. Dengan adanya tanggung jawab atas pengungkapan lingkungan yang dilakukan perusahaan dapat memberikan citra yang baik bagi perusahaan.

Dalam menjalankan tanggung jawabnya, perusahaan mengungkapkan informasi lingkungannya yang biasa dikenal dengan istilah *Corporate Social Responsibility* (CSR). Informasi lingkungan merupakan salah satu elemen yang diungkapkan dalam tanggung jawab sosial perusahaan (Nor et al., 2016). Dengan adanya pengungkapan lingkungan (*environmental disclosure*) dapat memberikan

gambaran mengenai kondisi dan aktivitas lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan,

Menurut Berthelot et al. (2003), pengungkapan lingkungan adalah sekumpulan item informasi yang berhubungan dengan masa lalu, saat ini, dan masa depan lingkungan aktivitas dan kinerja manajemen. Perusahaan memiliki metode pengungkapan yang berbeda ketika melaporkan informasi lingkungan mereka (bin Abd. Rahman et al., 2009). Sebagian besar perusahaan memberikan informasi lingkungan dalam laporan tahunan atau laporan keberlanjutan terpisah (Chaklader dan Gulati, 2015).

Pada laporan tahunan perusahaan terdapat beberapa jenis pengungkapan yakni pengungkapan informasi yang bersifat wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan informasi yang bersifat sukarela (*voluntary disclosure*) (Primastuti dan Achmad, 2012). *Environmental disclosure* merupakan salah satu bentuk kontribusi perusahaan dalam memberikan informasi yang bersifat sukarela. Pengungkapan ini dilakukan guna sebagai transparansi dan akuntabilitas publik kepada *stakeholders*.

(Malarvizhi dan Matta, 2016) melakukan penelitian mengenai *environmental disclosure* terhadap kinerja keuangan di India. Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa pelaporan lingkungan di India tidak sistematis dan tidak memadai, hanya sedikit perusahaan yang memberikan informasi serta masih terdapat kekurangan informasi yang berhubungan dengan isu-isu terkait lingkungan. Tingkat pengungkapan lingkungan di India lebih banyak di perusahaan manufaktur dan cenderung hanya melaporkan informasi lingkungan

yang positif dan tidak mengungkapkan informasi yang negatif. Hal tersebut mengharuskan peraturan pengungkapan lingkungan di India perlu ditegakkan dan diperketat.

Nor et al. (2016) melakukan penelitian mengenai pengaruh *environmental disclosure* terhadap kinerja keuangan di Malaysia, hal tersebut masih diperdebatkan di tingkat internasional dan nasional karena akuntansi lingkungan sedang berkembang dan meluas seiring dengan meningkatnya fokus sosial terhadap lingkungan. Tidak ada peraturan dan persyaratan hukum bagi perusahaan di Malaysia untuk mengungkapkan tentang kelestarian lingkungan. Namun, pengungkapan lingkungan di Malaysia tetap ada jika perusahaan ingin melegitimasi di tengah masyarakat untuk meningkatkan ekspektasi dalam mengukur lingkungan. Yusoff et al. (2005) di dalam penelitian Nor et al. (2016) menyatakan bahwa pengungkapan lingkungan di Malaysia masih rendah karena tidak banyak diterapkan oleh perusahaan-perusahaan di dalamnya. Menurut Thompson (2002) dalam penelitian Nor et al. (2016) menyatakan bahwa lambatnya pengungkapan lingkungan di Malaysia disebabkan karena 3 hal yang pertama kerangka/kebijakan legislatif, kedua kecenderungan perusahaan untuk bersikap transparan, dan yang ketiga otoritas pemerintah Malaysia. Peraturan mengenai pengungkapan lingkungan di Malaysia masih bersifat sukarela. Dalam penelitian tersebut sampel yang digunakan sebanyak 100 perusahaan teratas yang terdaftar di Bursa Efek Malaysia pada periode 2011. Kinerja keuangan diprosikan dengan ROA, ROE, NPM, dan EPS. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat adanya hubungan antara pengungkapan lingkungan

dengan NPM, tetapi tidak terdapat hubungan antara pengungkapan lingkungan dengan ROA, ROE, dan EPS.

Seiring dengan perkembangan zaman, tren CSR semakin meluas di berbagai negara. Dengan munculnya isu terkait lingkungan maka terdapat literatur yang mencakup tentang pengungkapan lingkungan dan kinerja perusahaan. Namun, meninjau penelitian sebelumnya hasilnya beragam karena ada berbagai cara pengukuran yang digunakan untuk mengukur variabel. Penelitian yang dilakukan oleh Nor et al. (2016) menyatakan bahwa *environmental disclosure* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan NPM, namun tidak menunjukkan adanya hubungan yang signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA, ROE, dan EPS. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Malarvizhi dan Matta (2016) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan pengungkapan lingkungan terhadap kinerja keuangan. Berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hanininun et al. (2018) yang menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan yang diukur dengan indeks pengungkapan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA dan ROE.

Penelitian ini akan menganalisis kembali pengaruh pengungkapan lingkungan (*environmental disclosure*) terhadap kinerja keuangan dengan **mereplikasi penelitian dari (Nor et al., 2016)**. Dengan membandingkan penerapan dan pengaruh dari variabel terkait 2 negara di Asia Tenggara, yakni Indonesia dan Singapura dengan judul **“Pengaruh *Environmental Disclosure* terhadap Kinerja Keuangan”** (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Singapura Tahun 2019). Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah dengan membandingkan 2 negara, yaitu Indonesia dan Singapura.

Penelitian ini menarik untuk diteliti karena negara Indonesia dan Singapura sama-sama merupakan negara ASEAN. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh L. Loh et al. (2016) menyatakan bahwa negara Singapura menjadi negara peringkat kedua se-ASEAN dalam pengungkapan informasi lingkungan. Hal ini menarik untuk diteliti karena dapat membandingkan tingkat penerapan *environmental disclosure* di Indonesia dan Singapura. Serta untuk mengetahui hubungan *environmental disclosure* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di Indonesia dan Singapura. Kinerja keuangan diproksikan dengan ROA, ROE, NPM, dan EPS. Dengan membandingkan kedua negara tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelaporan dan kinerja keuangan perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut, maka didapat permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *Environmental Disclosure* berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) di Indonesia dan Singapura?
2. Apakah *Environmental Disclosure* berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) di Indonesia dan Singapura?
3. Apakah *Environmental Disclosure* berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM) di Indonesia dan Singapura?
4. Apakah *Environmental Disclosure* berpengaruh terhadap *Earning per Share* (EPS) di Indonesia dan Singapura?
5. Apakah terdapat perbedaan tingkat *environmental disclosure* di Indonesia dan Singapura?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti empiris, yaitu:

1. Untuk menunjukkan bukti empiris pengaruh *Environmental Disclosure* terhadap *Return On Asset* (ROA) di Indonesia dan Singapura.
2. Untuk menunjukkan bukti empiris pengaruh *Environmental Disclosure* terhadap *Return On Equity* (ROE) di Indonesia dan Singapura.
3. Untuk menunjukkan bukti empiris pengaruh *Environmental Disclosure* terhadap *Net Profit Margin* (NPM) di Indonesia dan Singapura.

4. Untuk menunjukkan bukti empiris pengaruh *Environmental Disclosure* terhadap *Earning per Share* (EPS) di Indonesia dan Singapura.
5. Untuk menunjukkan bukti empiris perbedaan tingkat *environmental disclosure* di Indonesia dan Singapura.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai praktek pengungkapan lingkungan pada perusahaan manufaktur di Indonesia dan Singapura.
2. Hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada manajemen perusahaan dan atau investor terkait pentingnya *environmental disclosure* dalam laporan tahunan.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya terkait pengaruh *environmental disclosure* terhadap kinerja keuangan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori *Stakeholder*

Stakeholder adalah setiap kelompok atau individu yang dapat memengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi (Rokhlinasari, 2016). Menurut Chariri dan Ghozali (2007), teori *stakeholder* merupakan teori yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun harus memberikan manfaat kepada seluruh *stakeholder*-nya. Selain itu, Purnomo (2014) menjelaskan bahwa teori *stakeholder* merupakan teori yang menggambarkan tentang tanggung jawab perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan karakteristiknya, *stakeholder* dibagi menjadi 2 jenis, yaitu primer dan sekunder. *Stakeholder* primer merupakan individu atau kelompok yang saling memengaruhi untuk keberlangsungan perusahaan seperti karyawan, konsumen, dan pemegang saham. Sedangkan *stakeholder* sekunder merupakan individu atau kelompok yang memengaruhi atau dipengaruhi perusahaan, akan tetapi mereka tidak berhubungan dengan keberlangsungan usaha perusahaan (Trianaputri dan Djakman, 2020). Tujuan perusahaan yang sebelumnya hanya berorientasi pada ekonomi kini harus memperhatikan faktor lain berupa faktor sosial sebagai wujud kepedulian dan keberpihakan terhadap sosial masyarakat (Phillips, 2011).

Chariri dan Ghozali (2007) menjelaskan bahwa perusahaan harus mencari dukungan dari setiap *stakeholder* perusahaan atas aktivitas bisnis yang dilakukan di mana dukungan tersebut sangat berarti bagi keberlangsungan hidup perusahaan. Dalam menjalankan setiap aktivitas bisnis yang dilakukan, perusahaan juga perlu mempertimbangkan persetujuan dari *stakeholder*. Semakin tinggi pengaruh dari *stakeholder*, maka perusahaan harus semakin beradaptasi dengan *stakeholder* (Rokhlinasari, 2016).

Dukungan tersebut dapat diperoleh perusahaan yang tertuang dalam praktik pengungkapan informasi baik keuangan maupun non keuangan. Para *stakeholder* mengharapkan perusahaan untuk melaporkan segala aktivitas bisnis yang dilakukan. Pengungkapan atas informasi yang dilakukan oleh perusahaan sangatlah penting karena digunakan untuk menjaga hubungan maupun peningkatan reputasi perusahaan dengan para *stakeholder*. Dukungan yang diberikan oleh para *stakeholder* diharapkan dapat memberikan efek positif terkait kinerja perusahaan. Dukungan tersebut dapat berupa penggunaan produk perusahaan maupun melalui investasi guna meningkatkan operasional perusahaan. Hal tersebut memungkinkan perusahaan akan mencapai target laba yang telah ditentukan sehingga berdampak terhadap rasio profitabilitas.

2.1.2 Teori Legitimasi

Teori legitimasi menegaskan bahwa organisasi terus berupaya untuk memastikan bahwa mereka beroperasi dalam batas-batas dan norma sosial (Deegan, 2013). Ulum (2017) menyatakan bahwa teori legitimasi merupakan ‘kontrak sosial’ antara perusahaan dengan masyarakat di organisasi tersebut berada. Kontrak sosial merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjelaskan sejumlah harapan masyarakat terkait bagaimana seharusnya organisasi melaksanakan aktivitasnya. Harapan tersebut dapat berubah seiring waktu, sehingga organisasi dituntut untuk responsif terhadap lingkungan di mana tempat organisasi itu berada.

Berdasarkan teori legitimasi, sebuah organisasi secara berkelanjutan telah melakukan kegiatannya sesuai dengan batasan dan norma-norma masyarakat di mana organisasi tersebut berada (Ulum, 2017). Hal tersebut menjelaskan bahwa perusahaan harus menunjukkan perilaku yang konsisten dalam menjalankan kegiatan operasionalnya terhadap nilai-nilai sosial. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa perusahaan perlu melakukan pengungkapan (*disclosure*), khususnya pengungkapan lingkungan secara konsisten.

Teori legitimasi juga merupakan salah satu teori yang dapat memberikan motivasi kepada manajer atau perusahaan dalam mengungkapkan laporan berkelanjutan (Tahu, 2019). Teori legitimasi memberikan manfaat bagi perusahaan untuk mengetahui batasan-batasan perusahaan mengenai norma dan nilai sosial khususnya dalam

memperhatikan lingkungan. Dengan adanya teori legitimasi menjadi acuan bagi perusahaan dalam menyelaraskan nilai perusahaan dengan norma sosial yang berlaku di tempat perusahaan itu berada.

2.1.3 Teori *Agency*

Teori agensi merupakan teori yang menjelaskan mengenai hubungan kerja yang terjadi di suatu perusahaan. Di dalam teori agensi terdapat dua pihak yaitu *principal* (pemilik perusahaan) dan *agent* (manajer). *Principal* diperankan oleh para investor yang memberikan wewenang mengelola perusahaan kepada *agent*. Sedangkan *agent* diperankan oleh manajer yang diberi wewenang oleh *principal* untuk menjalankan perusahaan

Deegan (2013) menyatakan bahwa dalam pendelegasian wewenang dapat mengakibatkan hilangnya efisiensi dan akibatnya sering meningkatkan biaya yang sering disebut sebagai '*Agency Cost*'. *Agency cost* merupakan biaya yang dikeluarkan oleh *principal* untuk biaya pengawasan terhadap agen (Rokhlinasari, 2016). Perusahaan dengan biaya pengawasan rendah akan melaporkan laba bersih yang rendah karena perusahaan mengeluarkan biaya-biaya untuk kepentingan manajemen. Salah satu biaya yang digunakan dalam kepentingan manajemen yaitu untuk meningkatkan reputasi atau citra perusahaan di mata masyarakat.

Demikian perusahaan perlu memberikan suatu perhatian kepada *principal* sebagai wujud pertanggungjawabannya. Maka manajer sebagai agen berusaha memenuhi keinginan *principal* salah satunya dengan

melakukan pengungkapan informasi lingkungan sebagai tindakan CSR. Pengungkapan informasi lingkungan merupakan sinyal yang digunakan sebagai pengalihan perhatian pemegang saham dari pengawasan manipulasi laba atau isu-isu lainnya sehingga harga saham di pasar modal akan meningkat seiring dengan meningkatnya kepercayaan pemegang saham terkait dengan transparansi informasi yang diungkapkan oleh perusahaan.

2.1.4 Teori Sinyal

Sinyal dapat diartikan sebagai sebuah isyarat yang diberikan kepada pihak investor di mana sinyal tersebut telah dipersiapkan oleh pihak perusahaan (Gumanti, 2009). Teori sinyal menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan (Rokhlinasari, 2016). Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan dapat memberikan sinyal bagi para investor dalam pengambilan keputusan. Pengungkapan informasi tersebut dapat memengaruhi naik turunnya harga emiten di pasar saham sehingga para investor dapat mengetahui prospek sinyal yang baik atau buruk di masa yang akan datang.

Informasi merupakan salah satu unsur terpenting bagi para investor dalam pengambilan keputusan karena menggambarkan kondisi perusahaan baik di masa lalu, masa kini, dan masa depan. Salah satu jenis informasi yang dapat dijadikan sebagai sinyal bagi para investor yaitu laporan tahunan perusahaan. Informasi yang terdapat di dalam laporan tahunan perusahaan

berupa laporan keuangan dan laporan non keuangan. Informasi yang lengkap dan akurat sangat diperlukan bagi para investor dalam pengambilan keputusan.

Teori sinyal dapat menjelaskan hubungan antara *corporate environmental disclosure* dengan manajemen laba (Rokhlinasari, 2016). Insentif yang besar digunakan manajer secara sukarela untuk mengungkapkan informasi lingkungan sehingga pengungkapan informasi tersebut dapat menarik para investor untuk meningkatkan nilai perusahaan dan reputasi yang baik bagi perusahaan khususnya para investor yang ingin terlibat dalam manajemen laba.

2.1.5 *Global Reporting Initiative*

Kerangka pelaporan GRI ditujukan dalam sebuah kerangka yang dapat diterima umum yang terkait dalam pelaporan kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial. Kerangka tersebut didesain untuk digunakan oleh organisasi apapun baik ukuran, sektor, dan lokasinya. *Global Reporting Initiative (2016)* merekomendasikan organisasi menggunakan beberapa aspek dalam mengungkapkan lingkungan di dalam laporan tahunannya. Terdapat 12 aspek dan 34 item yang direkomendasikan oleh GRI, dua belas aspek tersebut sebagai berikut:

- a. Bahan
- b. Energi
- c. Air
- d. Keanekaragaman hayati

- e. Emisi
- f. Efluen dan Limbah
- g. Produk dan Jasa
- h. Kepatuhan
- i. Transportasi
- j. Lain-lain
- k. Asesmen Pemasok atas Lingkungan
- l. Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan

2.1.6 Pengertian *Environmental Disclosure*

Environmental disclosure merupakan informasi yang berisikan pengungkapan lingkungan yang dilakukan perusahaan dalam laporan tahunan. Pengungkapan informasi dibagi menjadi 2 karakteristik yaitu, *voluntary disclosure* dan *mandatory disclosure*. *Voluntary disclosure* merupakan jenis pengungkapan informasi yang diungkapkan secara sukarela dan saling berkaitan dengan aktivitas perusahaan. Sedangkan *mandatory disclosure* merupakan jenis pengungkapan informasi yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan dan diungkapkan secara wajib serta dinyatakan dalam peraturan hukum.

Dengan adanya pengungkapan lingkungan di dalam laporan tahunan perusahaan para pemangku kepentingan khususnya masyarakat dan investor dapat memantau aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Selain itu, membuat reputasi perusahaan menjadi baik di mata masyarakat. Semakin

banyak pengungkapan laporan keberlanjutan oleh perusahaan maka kualitas pengungkapan yang semakin tinggi diharapkan akan mendapat respon dari *stakeholders*, dan pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja keuangan (Haninun et al., 2018).

2.1.7 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran terkait aktivitas perusahaan yang dilakukan dalam mencapai tujuan perusahaan dengan menghasilkan keuntungan dan menambah nilai perusahaan. Kinerja keuangan juga dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek perkembangan perusahaan di masa depan. Untuk melihat kualitas kinerja keuangan bisa dilihat melalui laporan keuangannya. Sedangkan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan cara menganalisis rasio-rasio keuangan.

Analisis rasio keuangan digunakan untuk mengukur dan menilai kinerja divisi keuangan suatu perusahaan dalam kurun waktu tertentu (Rosiliana et al., 2014). Rasio-rasio keuangan terdiri dari rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio pasar, dan rasio aktivitas. Dalam penelitian ini kinerja keuangan diproksikan dengan *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Earning per Share (EPS)*.

2.1.7.1 *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas penggunaan sumber daya atau aset yang dimiliki perusahaan (Septiana, 2019). Semakin tinggi ROA perusahaan maka semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

2.1.7.2 *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas penggunaan *equity* (modal) yang dimiliki perusahaan (Septiana, 2019). Semakin tinggi ROE yang dimiliki perusahaan, maka semakin tinggi juga nilai perusahaan sehingga dapat menjadikan daya tarik bagi para investor untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut.

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

2.1.7.3 *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin adalah rasio profitabilitas yang paling umum digunakan untuk mengevaluasi profitabilitas keseluruhan bisnis (Septiana, 2019). Perusahaan dapat memperoleh margin keuntungan yang lebih tinggi dengan menaikkan harga penjualan, menurunkan biaya, atau melakukan keduanya. Margin keuntungan yang lebih

tinggi menandakan pengendalian biaya yang lebih baik (Al-Tuwaijri et al., 2004).

$$NPM = \frac{Laba\ bersih}{Penjualan}$$

2.1.7.4 *Earnings Per Share* (EPS)

Menurut Oeyono et al. (2011) dalam (Malarvizhi dan Matta, 2016) EPS adalah ukuran kinerja keuangan perusahaan karena menunjukkan kekayaan perusahaan dan memiliki keuntungan pengungkapan. *Earning per Share* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah laba bersih yang diperoleh per lembar saham yang beredar (Septiana, 2019). EPS berkaitan dengan laba yang dapat didistribusikan kepada pemegang saham ekuitas untuk tahun berjalan dibagi dengan rata-rata saham ekuitas selama tahun tersebut (Malarvizhi dan Matta, 2016).

$$EPS = \frac{Laba\ setelah\ pajak}{Jumlah\ saham\ yang\ beredar}$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Meninjau penelitian sebelumnya, hasilnya beragam karena ada berbagai cara pengukuran yang digunakan untuk mengukur variabel. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang dinilai masih memiliki hubungan dengan penelitian ini dapat dilihat dalam Tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti Terdahulu	Judul Penelitian	Tujuan dan Sampel	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Nor et al. (2016)	<i>The Effects of Environmental Disclosure On Financial Performance in Malaysia</i>	<p>Tujuan: Untuk menguji pengaruh <i>environmental disclosure</i> terhadap <i>financial performance</i></p> <p>Sampel: 100 perusahaan teratas di Bursa Efek Malaysia pada tahun 2015</p>	<p>Variabel Independen: <i>Environmental Disclosure</i></p> <p>Variabel dependen: <i>Financial Performance</i> (ROA, ROE, NPM, dan EPS)</p>	<p>1. Terdapat hubungan <i>environmental disclosure</i> terhadap NPM.</p> <p>2. Tidak terdapat hubungan <i>environmental disclosure</i> terhadap ROA, ROE, dan EPS.</p>
2.	Qiu et al. (2016)	<i>Environmental and Social Disclosures: Link with Corporate Financial Performance</i>	<p>Tujuan: Untuk menguji hubungan antara pengungkapan lingkungan dan sosial terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan <i>Return On Sales</i> (ROS),</p>	<p>Variabel Independen: <i>Environmental and Social Disclosures</i></p>	<p>Tidak terdapat hubungan antara pengungkapan lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan.</p>

No	Peneliti Terdahulu	Judul Penelitian	Tujuan dan Sampel	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
			<p><i>Return On Equity</i> (ROE), dan <i>Return On Asset</i> (ROA).</p> <p>Sampel: Konstituen indeks FTSE350 pada periode 2005-2009</p>	<p>Variabel Dependen: ROS, ROE, ROA</p>	
3.	Malarvizhi dan Matta (2016)	<i>“Link Between Corporate Environmental Disclosure and Firm Performance”- Perception or Reality?</i>	<p>Tujuan: Untuk menguji hubungan antara pengungkapan lingkungan perusahaan dan kinerja perusahaan yang diprosikan dengan <i>Return On Capital Used</i> (ROCE), <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Earnings Per Share</i></p>	<p>Variabel Independen: <i>Environmental Disclosure</i></p> <p>Variabel Dependen: ROCE, ROA, EPS, dan NPM</p>	Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengungkapan lingkungan dan kinerja perusahaan.

No	Peneliti Terdahulu	Judul Penelitian	Tujuan dan Sampel	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
			<p>(EPS), dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM).</p> <p>Sampel: 85 perusahaan yang terpilih dan terdaftar di Bursa Efek Bombay pada periode 2013-2014</p>		
4.	Nurleli (2016)	Pengaruh Pengungkapan Informasi Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan	<p>Tujuan: Untuk menguji pengaruh pengungkapan informasi lingkungan terhadap kinerja keuangan.</p>	<p>Variabel Independen: Pengungkapan Informasi Lingkungan</p>	<p>Pengungkapan lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan</p>

No	Peneliti Terdahulu	Judul Penelitian	Tujuan dan Sampel	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
			<p>Sampel: 96 perusahaan manufaktur pada tahun 2011-2013 yang terdapat di BEI</p>	<p>Variabel Dependen: ROA</p>	
5.	Rizkan dan Islahuddin (2017)	<p>Pengaruh <i>Environmental Performance</i> dan <i>Environmental Disclosure</i> Terhadap <i>Financial Performance</i></p>	<p>Tujuan: Untuk menguji pengaruh <i>environmental disclosure</i> dan <i>environmental performance</i> terhadap kinerja keuangan.</p> <p>Sampel: Perusahaan pertambangan dan perusahaan pemegang HPH/HPHTI yang terdapat dalam BEI pada tahun 2010 – 2013</p>	<p>Variabel Independen: <i>Environmental Performance</i> dan <i>Environmental Disclosure</i></p> <p>Variabel Dependen: ROA</p>	<p><i>Environmental disclosure</i> dan <i>environmental performance</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.</p>

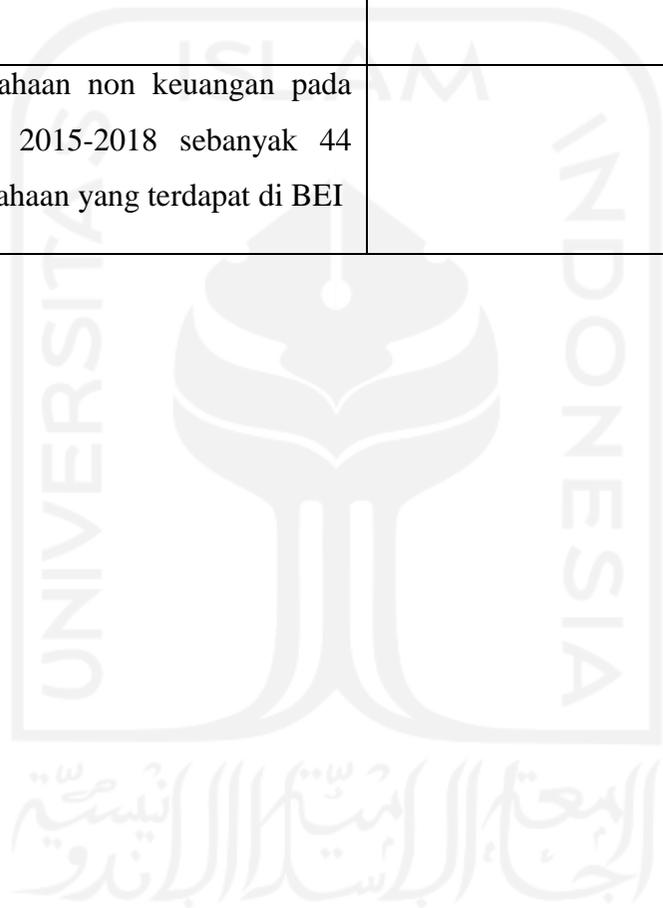
No	Peneliti Terdahulu	Judul Penelitian	Tujuan dan Sampel	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
6.	Haninun et al. (2018)	<i>The Effect Of Environmental Performance And Disclosure On Financial Performance</i>	<p>Tujuan: Untuk menguji pengaruh <i>environmental performance</i> dan <i>environmental disclosure</i> terhadap <i>financial performance</i>.</p> <p>Sampel: Perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI pada tahun 2009-2014</p>	<p>Variabel Independen: <i>Environmental Performance and Disclosure</i></p> <p>Variabel Dependen: ROA, ROE</p>	<i>Environmental Performance and Disclosure</i> berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
7.	Pertiwi et al. (2018)	Pengaruh <i>Environmental Performance</i> dan <i>Environmental Disclosure</i> Terhadap <i>Economic</i>	<p>Tujuan: Untuk menguji pengaruh kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan terhadap kinerja perusahaan.</p>	<p>Variabel Independen: <i>Environmental Performance</i> dan <i>Environmental Disclosure</i></p>	Pengungkapan lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

No	Peneliti Terdahulu	Judul Penelitian	Tujuan dan Sampel	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		<i>Performance</i>	<p>Sampel: 65 perusahaan manufaktur pada tahun 2012-2016 yang terdaftar di BEI</p>	<p>Variabel Dependen: ROA</p>	
8.	Tahu (2019)	Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan	<p>Tujuan: Untuk menguji pengaruh kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan terhadap kinerja keuangan.</p> <p>Sampel: 10 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2016</p>	<p>Variabel Independen: Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan</p> <p>Variabel Dependen: ROA</p>	Tidak terdapat pengaruh terkait pengungkapan lingkungan dengan kinerja keuangan

No	Peneliti Terdahulu	Judul Penelitian	Tujuan dan Sampel	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
9.	Aulia dan Hadinata (2019)	Pengaruh <i>Environmental Performance</i> , <i>Environmental Disclosure</i> , dan Iso 14001 Terhadap <i>Financial Performance</i>	Tujuan: Untuk menguji pengaruh <i>environmental performance</i> , <i>environmental disclosure</i> , dan Iso 14001 terhadap <i>financial performance</i> . Sampel: Sebanyak 117 pada perusahaan pertambangan dan perusahaan manufaktur pada tahun 2013- 2017	Variabel Independen: <i>Environmental Performance</i> , <i>Environmental Disclosure</i> , dan Iso 14001 Variabel Dependen: ROA	<i>Environmental disclosure</i> berpengaruh positif terhadap <i>financial performance</i> .
10.	Ningtyas dan	Pengaruh Kinerja Lingkungan dan	Tujuan: Untuk menguji pengaruh kinerja lingkungan dan pengungkapan	Variabel Independen:	Pengungkapan lingkungan berpengaruh positif terhadap

No	Peneliti Terdahulu	Judul Penelitian	Tujuan dan Sampel	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
	Triyanto (2019)	Pengungkapan Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan	lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan. Sampel: Perusahaan pertambangan pada tahun 2015-2017 yang terdaftar di BEI sebanyak 41 perusahaan	Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan Variabel Dependen: EPS	kinerja keuangan yang diproksikan dengan EPS.
11.	Safriani dan Utomo (2020)	Pengaruh <i>Environmental, Social, Governance (Esg) Disclosure</i> Terhadap	Tujuan: Untuk menguji pengaruh <i>environmental, social, governance disclosure</i> terhadap kinerja perusahaan. Sampel:	Variabel Independen: <i>Environmental, Governance (Esg) Disclosure</i> <i>Social,</i> Variabel Dependen: Kinerja perusahaan	Pengungkapan lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

No	Peneliti Terdahulu	Judul Penelitian	Tujuan dan Sampel	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		Kinerja Perusahaan	Perusahaan non keuangan pada tahun 2015-2018 sebanyak 44 perusahaan yang terdapat di BEI		



2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Hubungan Pengungkapan *Environmental Disclosure* terhadap *Return On Asset* (ROA)

Pengungkapan informasi lingkungan merupakan salah satu bentuk tanggungjawab perusahaan kepada *stakeholders*. Perusahaan yang melaporkan pengungkapan lingkungan menunjukkan kepeduliannya terhadap para pemangku kepentingan khususnya bagi masyarakat dan lingkungan. Wujud pertanggungjawaban perusahaan tertuang dalam pengungkapan informasi lingkungan yang lebih transparan atas dampak yang dihasilkan dari kegiatan operasionalnya.

Sejalan dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa perusahaan perlu beradaptasi di tengah masyarakat dan lingkungan yang memiliki batasan serta norma sosial. Hal tersebut diharapkan oleh masyarakat bahwa aktivitas perusahaan sesuai dengan norma dan batasan yang telah ditetapkan. Dengan adanya pengungkapan informasi lingkungan para pemangku kepentingan dapat menilai kepedulian perusahaan terkait beberapa aspek seperti aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan sehingga perusahaan akan lebih diterima keberadaannya dan mampu meningkatkan kepercayaan serta loyalitas masyarakat.

Demikian apabila kepercayaan masyarakat meningkat, maka kepercayaan masyarakat terhadap produk perusahaan juga akan meningkat. Hal ini dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dalam jangka waktu yang cukup panjang. Peningkatan kinerja keuangan juga akan

meningkatkan rasio profitabilitas yang menandakan bahwa perusahaan mampu meningkatkan laba dari pengelolaan aset yang dimiliki.

Hal tersebut menunjukkan bahwa ROA akan meningkat apabila laba perusahaan juga meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Aulia dan Hadinata (2019), Pertiwi et al. (2018), Nurleli (2016), Haninun et al. (2018), dan Rizkan dan Islahuddin (2017) bahwa pengungkapan lingkungan berpengaruh positif terhadap ROA. Berdasarkan paparan di atas, maka hipotesis alternatif penelitian ini adalah:

H_{1a} : *Environmental Disclosure* berpengaruh positif terhadap ROA perusahaan Indonesia.

H_{1b} : *Environmental Disclosure* berpengaruh positif terhadap ROA perusahaan Singapura.

2.3.2 Hubungan Pengungkapan *Environmental Disclosure* terhadap *Return On Equity* (ROE)

Perusahaan yang memberikan informasi lingkungan yang lengkap dalam laporannya, akan lebih dapat diandalkan. Karena banyak para investor menanam modal di perusahaan tersebut. Semakin banyak para investor menanam modal maka semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan. Sejalan dengan teori *stakeholder* dan teori sinyal bahwa besarnya informasi lingkungan yang diungkapkan dapat memberikan pengaruh terhadap para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan khususnya bagi para investor.

Pengungkapan informasi lingkungan yang tinggi dapat memberikan sinyal kepada para pemangku kepentingan bahwa apakah laporan tersebut memiliki prospek sinyal yang baik atau buruk bagi perusahaan di masa yang akan datang sehingga para investor dapat mengambil keputusan dengan adanya sinyal tersebut. Hal ini memberikan dampak pada harga saham yang akan memengaruhi *return* tahunan perusahaan.

Demikian apabila laporan pengungkapan lingkungan perusahaan tinggi, maka informasi yang akan diperoleh para pemangku kepentingan juga semakin baik serta mampu meningkatkan kepercayaan serta minat para investor. Apabila kepercayaan para *stakeholder* meningkat, perusahaan akan lebih mudah dalam memperoleh investasi sehingga berpengaruh pada peningkatan profitabilitas dan laba yang diberikan kepada investor juga akan meningkat.

ROE merupakan rasio yang memberikan gambaran keuntungan perusahaan atas modal yang diinvestasikan. Penelitian yang dilakukan oleh Haninun et al. (2018), Gantino (2016), Manisa et al. (2017) menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan berpengaruh positif terhadap ROE. Berdasarkan paparan di atas, maka hipotesis alternatif penelitian ini adalah:
 H_{2a} : *Environmental Disclosure* berpengaruh positif terhadap ROE di Indonesia.

H_{2b} : *Environmental Disclosure* berpengaruh positif terhadap ROE di Singapura.

2.3.3 Hubungan Pengungkapan *Environmental Disclosure* terhadap *Net Profit Margin* (NPM)

Pengungkapan informasi lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan akan mendapatkan dukungan dari para pemangku kepentingan (*stakeholder*). Semakin banyak nya kontribusi perusahaan dalam menjaga lingkungan sekitar semakin banyak juga dukungan dari para *stakeholder*. Karena perusahaan dianggap peduli terhadap lingkungan sekitar di mana perusahaan itu berada. Sejalan dengan teori *stakeholder* bahwa perusahaan perlu dukungan dari para *stakeholder* agar perusahaan tetap dapat bertahan dalam keberlangsungan usahanya.

Semakin banyak perusahaan yang mengungkapkan aspek lingkungan diharapkan akan meningkatkan kepercayaan *stakeholder*. Apabila kepercayaan meningkat, maka kepercayaan terhadap produk perusahaan juga akan meningkat, hal tersebut dapat meningkatkan laba penjualan produk perusahaan sehingga perusahaan dapat mencapai target laba yang telah ditentukan dan berdampak pada meningkatnya rasio profitabilitas.

NPM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang memiliki nilai *profit margin* yang lebih besar dibandingkan dengan kompetitor perusahaan lainnya, dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut mampu menjualkan produknya dengan modal yang sama. Penelitian yang dilakukan oleh Nor et al. (2016) menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan berpengaruh

terhadap NPM. Berdasarkan paparan di atas, maka hipotesis alternatif penelitian ini adalah:

H_{3a} : *Environmental Disclosure* berpengaruh positif terhadap NPM di Indonesia.

H_{3b} : *Environmental Disclosure* berpengaruh positif terhadap NPM di Singapura.

2.3.4 Hubungan Pengungkapan *Environmental Disclosure* terhadap *Earning Per Share* (EPS)

Salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan atas aktivitas yang dilakukan adalah dengan mengungkapkan informasi lingkungan. Dengan mengungkapkan informasi lingkungan, perusahaan akan mendapatkan reputasi baik dari para pemangku kepentingan (*stakeholder*). Khususnya bagi para investor yang akan menanam modal di perusahaan tersebut. Hal tersebut dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Sejalan dengan teori *stakeholder* dan teori sinyal, bahwa perusahaan yang memiliki sinyal baik di masa yang akan datang akan mendapatkan perhatian bagi para investor. Begitu juga sebaliknya, apabila perusahaan memberikan sinyal buruk di masa yang akan datang, maka para investor tidak akan memperhatikan perusahaan tersebut. Citra perusahaan yang baik akan menarik minat investor dalam menanamkan modalnya. Investor akan tertarik untuk berinvestasi kepada perusahaan yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab terhadap aspek-aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan.

karena dianggap perusahaan peduli terhadap lingkungan sekitar di mana perusahaan itu beroperasi. Pada akhirnya akan meningkatkan profitabilitas perusahaan dalam menghasilkan laba per lembar sahamnya.

Earning Per Share (EPS) merupakan kinerja keuangan yang menunjukkan kekayaan perusahaan. EPS berkaitan dengan laba yang didistribusikan kepada para pemegang saham untuk tahun berjalan dibagi dengan rata-rata saham ekuitas selama tahun tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Ningtyas dan Triyanto (2019) menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan berpengaruh positif terhadap EPS. Berdasarkan paparan di atas, maka hipotesis alternatif penelitian ini adalah:

H_{4a} : *Environmental Disclosure* berpengaruh positif terhadap EPS di Indonesia.

H_{4b} : *Environmental Disclosure* berpengaruh positif terhadap EPS di Singapura.

2.3.5 *Environmental Disclosure* di Indonesia dan Singapura

Banyak perusahaan melakukan eksploitasi sumber daya alam yang menyebabkan kerusakan lingkungan di sekitar kita. Permasalahan tersebut cukup serius karena mengganggu para makhluk hidup, sehingga harus segera diatasi. *Environmental disclosure* sebagai wadah yang berguna untuk mengungkapkan atas tanggung jawab perusahaan dalam menjalankan aktivitas-aktivitas lingkungan.

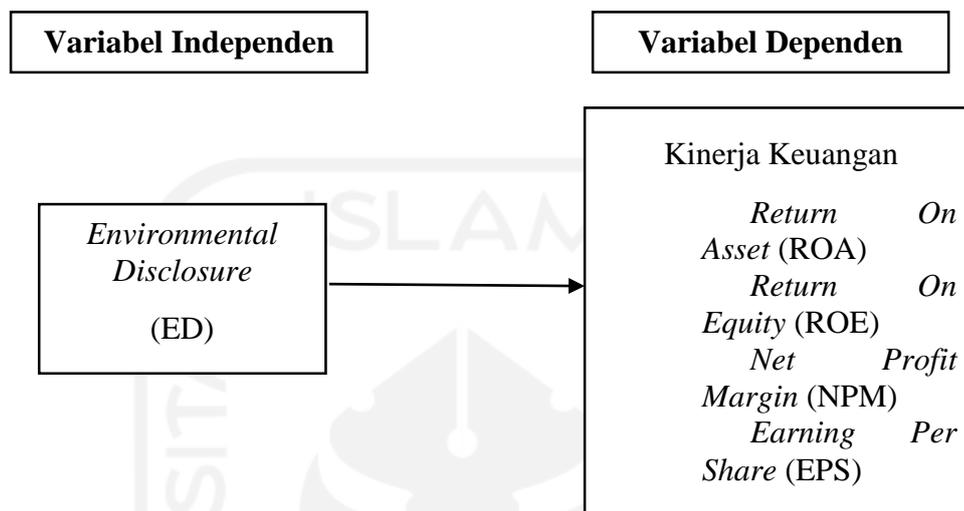
Pengujian antar Negara Asean yang terdiri dari Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Thailand pernah dilakukan oleh L. Loh et al. (2016). Pengujian tersebut bertujuan untuk mengetahui kualitas pengungkapan lingkungan yang sedang menjadi *trend* CSR yang berkembang dan kecenderungan dalam pengungkapan CSR sebagai citra perusahaan. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa pengungkapan di antar Negara Asean masih rendah dan perlu ditingkatkan. Hasil penelitian dari segi aspek lingkungan menunjukkan bahwa Indonesia menempati posisi pada peringkat ke-3. Sedangkan Singapura menempati posisi ke-2 se-ASEAN. Hal tersebut mungkin dapat terjadi karena adanya perbedaan penerapan *environmental disclosure* di Indonesia dan Singapura. Penelitian yang dilakukan oleh Suhardjanto et al. (2008) menyatakan bahwa pengungkapan lingkungan di Indonesia masih bersifat sukarela. Berbanding terbalik dengan negara Singapura, pada tahun 2016 Bursa Efek Singapura (SGX) mewajibkan semua perusahaan yang terdaftar untuk mengungkapkan laporan keberlanjutan (Wahyuningrum et al., 2021).

H₅ : Terdapat perbedaan penerapan *environmental disclosure* di Indonesia dan Singapura.

2.4 Kerangka Pemikiran

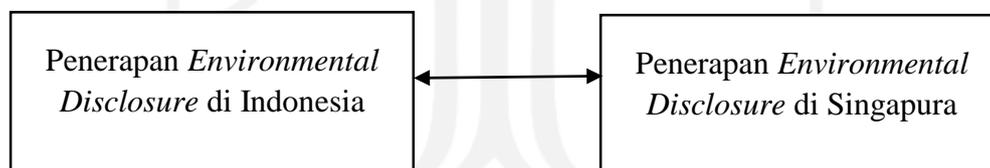
Berdasarkan kajian teori dan hasil dari penelitian terdahulu maka dapat digambarkan model kerangka pemikiran pengaruh *environmental disclosure* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang mengacu pada penelitian (Nor et al.,

2016). Dalam penelitian ini variabel kinerja keuangan diproksikan dengan ROA, ROA, NPM, dan EPS.



Gambar 2. 1 Model Penelitian

Perbedaan tingkat *Environmental Disclosure* di Indonesia dan Singapura



Gambar 2. 2 Model Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Singapura. Periode dalam penelitian ini mencakup data pada tahun 2019, hal ini dimaksudkan agar periode penelitian menggunakan data yang paling *update*. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak pada bidang manufaktur.

3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari data sekunder yaitu data yang diungkapkan dalam *annual report* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Singapura pada tahun 2019.

3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan menggunakan pertimbangan dan kriteria yang telah ditentukan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Singapura pada tahun 2019.
- b. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan *annual report* (laporan tahunan) secara lengkap pada tahun 2019.

- c. Perusahaan manufaktur yang memiliki data-data lengkap yang terkait dengan variabel penelitian.

3.4 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen adalah kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS). Variabel independen nya adalah pengungkapan lingkungan (*Environmental Disclosure*).

3.4.1 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen nya adalah kinerja keuangan yang diproksikan dengan dengan *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS).

3.4.1.1 *Return On Asset* (ROA)

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian atas sumber daya atau aset yang dimiliki perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.4.1.2 *Return On Equity* (ROE)

ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas modal yang dimiliki perusahaan.

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

3.4.1.3 *Net Profit Margin (NPM)*

NPM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas penjualan yang dilakukan oleh perusahaan.

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

3.4.1.4 *Earnings Per Share (EPS)*

EPS merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur total keuntungan yang diperoleh investor untuk setiap lembar saham.

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

3.4.2 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

3.4.2.1 *Environmental Disclosure*

Environmental Disclosure merupakan suatu bentuk kontribusi dari perusahaan untuk menginformasikan aktivitas lingkungan yang telah dilakukan yang nantinya akan dilaporkan pada laporan tahunan sebagai transparansi dan akuntabilitas publik kepada para pemangku kepentingan (*stakeholder*). Pentingnya melakukan pengungkapan informasi lingkungan yang terdapat di laporan tahunan perusahaan karena para pemangku kepentingan khususnya masyarakat dapat

memantau aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan sehingga perusahaan mendapat kepercayaan dan dukungan dari para *stakeholder* atas transparansi dan akuntabilitas yang ada pada laporan tahunan perusahaan. Global Reporting Initiative (2016) merekomendasikan menggunakan beberapa aspek dalam mengungkapkan lingkungan di dalam laporan tahunan, terdapat 12 aspek dan 34 item.

3.5 Metode Analisis

Metode analisis merupakan suatu teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Data akan diolah menggunakan SPSS 24 dengan menggunakan metode pengujian seperti, analisis statistik, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan analisis dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data (Pramesti, 2015). Statistik deskriptif memberikan data informatif dari variabel yang diuji dalam penelitian yang digunakan untuk menggambarkan data seperti maksimum, minimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Agar penelitian ini memperoleh hasil analisis data yang memenuhi syarat pengujian, maka dilakukan pengujian asumsi klasik untuk pengujian

statistik. Tujuan pengujian asumsi klasik adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi (Gunawan, 2018). Beberapa uji asumsi klasik yang akan diuji, yaitu: uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data (Sujarweni dan Utami, 2019). Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang dianalisis menggunakan model regresi berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi dengan distribusi normal. Untuk melakukan uji normalitas dalam penelitian ini dapat menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov Test*. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Jika *Asymp Sig 2-tailed* > tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$), artinya memenuhi normalitas.
- 2) Jika *Asymp Sig 2-tailed* < tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$), artinya tidak memenuhi normalitas.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi yang tinggi dengan variabel independen/bebas (Janie, 2012). Untuk melakukan uji multikolinearitas dalam penelitian ini perlu melihat

nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Dalam penelitian ini dikatakan terbebas dari masalah multikolinearitas apabila nilai *tolerance* > 0,10 atau sama dengan nilai VIF < 10.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Gunawan, 2018). Untuk melakukan uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat menggunakan uji glejser. Dalam penelitian ini dikatakan terbebas dari masalah heteroskedastisitas apabila nilai *sig 2-tailed* > 0,05.

3.5.3 Analisis Regresi Sederhana

Dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linear sederhana (*simple linear regression*). Analisis regresi sederhana digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat (Duli, 2019).

Model persamaan yang diperoleh dari regresi sederhana adalah:

$$Y_1 = a+bx+e$$

$$Y_2 = a+bx+e$$

$$Y_3 = a+bx+e$$

$$Y_4 = a+bx+e$$

Keterangan Persamaan Regresi Sederhana:

- Y_1 = *Return On Assets*
- Y_2 = *Return On Equity*
- Y_3 = *Net Profit Margin*
- Y_4 = *Earning Per Share*
- a = Konstanta
- b = Koefisien Regresi
- x = *Environmental Disclosure*

3.5.4 Uji Hipotesis

3.5.4.1 Uji Signifikansi (Uji t)

Uji statistik t merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan/parsial. Uji t dapat digunakan untuk menguji signifikansi rata-rata pada satu sampel (Pramesti, 2015). Hipotesis diterima jika nilai sig < 0,05 dan koefisien regresi searah dengan hipotesis.

3.5.4.2 Uji *Independent Sample t Test*

Uji *independent sample t test* digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan pengaruh *environmental disclosure* di Indonesia dan Singapura. Hipotesis diterima apabila $H_0 > 0,05$ dan Hipotesis ditolak jika $H_0 < 0,05$.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai hasil analisis data dan pembahasan hipotesis. Penelitian ini diolah dengan menggunakan alat bantu SPSS versi 24. Berikut hasil dari penelitian yang dilakukan:

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Bursa Efek Singapura (SGX) pada tahun 2019. Berdasarkan metode *purposive sampling* diperoleh 108 perusahaan manufaktur di Indonesia dan 102 perusahaan manufaktur di Singapura yang memenuhi kriteria penelitian. Berikut rincian proses pengambilan sampel dapat dilihat pada Tabel 4.1 dan Tabel 4.2.

Tabel 4. 1 Proses Pengambilan Sampel Perusahaan di Indonesia

No	Keterangan	Jumlah Sampel
1	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada Tahun 2019	196
2	Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria sampel terkait dengan variabel penelitian	(88)
3	Jumlah seluruh sampel	108

Pada Tabel 4.1 menunjukkan bahwa data penelitian untuk perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar di BEI pada tahun 2019 sebanyak 196 sampel. Akan tetapi terdapat sampel yang tidak memenuhi kriteria terkait dengan variabel penelitian sebanyak 88 sampel sehingga jumlah seluruh sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 108 sampel.

Tabel 4. 2 Proses Pengambilan Sampel Perusahaan di Singapura

No	Keterangan	Jumlah Sampel
1	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di SGX pada Tahun 2019	213
2	Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria sampel terkait dengan variabel penelitian	(111)
3	Jumlah seluruh sampel	102

Pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa data penelitian untuk perusahaan manufaktur di Singapura yang terdaftar di SGX pada tahun 2019 sebanyak 213 sampel. Akan tetapi terdapat sampel yang tidak memenuhi kriteria terkait dengan variabel penelitian sebanyak 111 sampel sehingga jumlah seluruh sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 102 sampel.

4.2 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif bertujuan untuk menjelaskan deskripsi data dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Deskripsi data tersebut meliputi jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan *standar deviation*. Berikut hasil dari uji statistik deskriptif yang disajikan dalam Tabel 4.3 dan Tabel 4.4.

Tabel 4. 3 Statistik Deskriptif Indonesia

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Environmental Disclosure	108	.03	.65	.0885	.10474
Return On Asset	108	-.15	.61	.0487	.09859
Return On Equity	108	-2.03	1.40	.0333	.36744
Net Profit Margin	108	-8.02	.75	-.0271	.78507
Earning Per Share	108	-.03	.41	.0125	.04231
Valid N (listwise)	108				

Sumber: Output SPSS

Pada Tabel 4.3 memberikan memberikan gambaran statistik deskriptif pada setiap variabel penelitian. Jumlah pengamatan dalam penelitian ini sebanyak 108 sampel untuk perusahaan manufaktur di Indonesia. Berikut penjelasan Tabel 4.3:

1. Variabel *Environmental Disclosure* (ED)

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa *Environmental Disclosure* (ED) di Indonesia mempunyai nilai minimal sebesar 0,03; nilai maksimum sebesar 0,65; rata-rata sebesar 0,0885 dengan standar deviasi sebesar 0,10474.

1.1 Pengungkapan Lingkungan di Indonesia

Kelestarian lingkungan merupakan masalah krusial bagi banyak negara, terutama di Indonesia yang ekonominya sangat bergantung pada eksploitasi sumber daya alam (Angela dan Handoyo, 2021). Masalah lingkungan yang masih terjadi di Indonesia yaitu penebangan hutan secara besar-besaran yang mengakibatkan hilangnya habitat satwa liar. Selain itu, pembuangan limbah berbahaya serta polusi udara pabrik juga merupakan penyebab masalah lingkungan di Indonesia.

Pada awal tahun 1990 Pemerintah di Indonesia berinisiatif untuk mengurangi pencemaran yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (Yaya et al., 2018). Karena lemahnya sistem penegakan hukum, pada tahun 1995 pemerintah merancang program dalam bentuk penilaian dan penerbitan kinerja perusahaan air limbah. Dalam memperluas cakupan pengaturan pengungkapan lingkungan, pada tahun 2007 Pemerintah mengeluarkan Undang-Undang Perseroan Terbatas yang dikenal dengan UU No.40 tahun 2007. Undang-undang tersebut mengharuskan setiap perusahaan yang menggunakan sumber daya alam atau perusahaan yang tidak secara langsung menggunakan sumber daya alam tetapi pengoperasiannya berdampak pada lingkungan untuk melakukan kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh Pemerintah Indonesia mengeluarkan Undang-Undang No.32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, menyatakan bahwa perusahaan yang menyebabkan kerusakan udara, air, air laut, atau kerusakan lingkungan yang melebihi standar, akan dihukum penjara dengan kisaran jumlah tahun tertentu atau jumlah hukuman tertentu berdasarkan niat dan tingkat pengaruhnya kepada orang.

Penelitian yang dilakukan oleh Suhardjanto et al. (2008) menyatakan bahwa pengungkapan lingkungan di negara maju bersifat wajib, sedangkan untuk beberapa negara berkembang termasuk negara Indonesia pengungkapan lingkungan masih bersifat sukarela. Akan

tetapi, pada tahun 2012 Pemerintah Indonesia mengeluarkan Peraturan Pemerintah (PP) no.47/2012 sebagai tindak lanjut dari UU 40/2007 mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan yang mewajibkan perusahaan untuk melaporkan kegiatan sosial dan lingkungannya dalam laporan tahunan. Pengenalan peraturan tersebut mengingat fakta bahwa bisnis industri teridentifikasi sebagai salah satu penyumbang emisi karbon terbesar di dunia (Yaya et al., 2018). Dengan dikeluarkannya peraturan baru tersebut, perusahaan Indonesia tidak hanya diwajibkan untuk melakukan kegiatan sosial dan lingkungan, tetapi juga diwajibkan untuk mengungkapkan kegiatan sosial dan lingkungan mereka setiap tahun.

Pelaporan kegiatan sosial dan lingkungan oleh perusahaan Indonesia telah berkembang selama bertahun-tahun (Woodhead, 2020). Pada tahun 2012 *Challenge Sustainability* pertama kali mulai bekerja dengan perusahaan Indonesia untuk mengembangkan dan menerbitkan laporan kepatuhan GRI. Pada tahun tersebut terdapat 34 perusahaan yang menghasilkan laporan keberlanjutan. *Challenge Sustainability* merupakan jasa konsultasi kepada perusahaan internasional terkait strategi berkelanjutan, pelaporan, dan komunikasi. Pada tahun 2017, Otoritas Jasa Keuangan menerbitkan peraturan nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik hal tersebut mengharuskan seluruh perusahaan untuk mempublikasikan laporan keberlanjutan.

Beberapa perusahaan terkemuka Indonesia yang memiliki sejarah pelaporan keberlanjutan dengan jelas menyatakan bahwa pengungkapan ini merupakan cara penting untuk menjaga kepercayaan para pemangku kepentingan (Woodhead, 2020).

Yaya et al. (2018) menyatakan bahwa tingkat dan kuantitas laporan pertanggungjawaban perusahaan di Indonesia relatif masih rendah. Hal tersebut kemungkinan terjadi karena kurangnya transparansi dan kesadaran manajemen dalam pelaporan pengungkapan lingkungan. Praktik pengungkapan lingkungan di Indonesia juga masih kurang karena tidak banyak diterapkan oleh perusahaan, hal ini terbukti bahwa dalam penelitian ini terdapat 88 dari 196 perusahaan manufaktur tidak melaporkan pengungkapan lingkungan sehingga perlu adanya upaya dari pemerintah dalam meningkatkan kesadaran perusahaan dalam tanggung jawab lingkungan.

Upaya yang dilakukan pemerintah yaitu dengan membentuk Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) (Haninun et al., 2018). Program ini dilakukan melalui berbagai kegiatan yang bertujuan mendorong perusahaan untuk mematuhi peraturan perundang-undangan, serta mendorong perusahaan berkinerja lingkungan baik untuk menerapkan produksi yang lebih bersih. Program tersebut menggunakan pengukuran *rating* dengan indikator warna yang ditunjukkan seperti warna emas

untuk performa terbaik, kemudian hijau, biru, merah, dan hitam untuk performa terburuk.

Masalah berikutnya adalah kemungkinan bagi perusahaan untuk membuat pengungkapan lingkungan sebaik mungkin, tetapi kinerja lingkungan yang buruk (R. Kurniawan, 2017). Hal ini dikarenakan perusahaan cenderung hanya ingin dilihat baik di mata publik tetapi kinerja lingkungan yang sebenarnya tidak sesuai dengan kebenaran. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh T. Kurniawan et al. (2018) yang menyatakan bahwa perusahaan di Indonesia yang melaporkan pengungkapan lingkungan hanya untuk meningkatkan citra saja dengan kenyataan bahwa lingkungan di Indonesia makin memburuk.

Dalam laporan *Environmental Performance Index* (EPI) pada tahun 2018 yang ditulis oleh Wendling (2018) bahwa Indonesia menduduki peringkat 133 di dunia dan peringkat 17 Asia-Pasifik dengan total skor 46,92. EPI merupakan metode untuk mengukur kinerja lingkungan dari kebijakan suatu negara. Sedangkan hasil EPI Indonesia pada tahun 2020 menduduki peringkat 116 di dunia dan peringkat 10 Asia-Pasifik namun mengalami penurunan skor sebesar 37,8.

1.2 Pengungkapan Lingkungan Perusahaan Manufaktur di Indonesia

Berdasarkan metode *purposive sampling* pada penelitian ini diperoleh jumlah sampel sebanyak 108 dari 196 perusahaan manufaktur di Indonesia. Hasil penelitian pengungkapan lingkungan tersebut tertinggi diraih oleh PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia TBK dengan jumlah total 22

dari 34 item. Selanjutnya disusul oleh PT Merck TBK dengan jumlah total 18 dari 34 item berdasarkan kerangka GRI 4.

Hasil penelitian pada perusahaan manufaktur di Indonesia pada tahun 2019 menunjukkan bahwa 72 dari 108 perusahaan manufaktur mengungkapkan lingkungan pada aspek effluent dan limbah dengan indikator bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan. Selanjutnya urutan aspek kedua yang banyak diungkapkan oleh perusahaan manufaktur adalah aspek energi dengan indikator pengurangan konsumsi energi. Terdapat sebanyak 32 dari 108 perusahaan manufaktur yang mengungkapkan aspek tersebut.

2. Variabel *Return On Assets* (ROA)

Pada Tabel 4.3 menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) di Indonesia mempunyai nilai minimal sebesar -0,15; nilai maksimum sebesar 0,61; rata-rata sebesar 0,0487 dengan standar deviasi sebesar 0,09859.

3. Variabel *Return On Equity* (ROE)

Pada Tabel 4.3 menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) di Indonesia mempunyai nilai minimal sebesar -2,03; nilai maksimum sebesar 1,40; rata-rata sebesar 0,0333 dengan standar deviasi sebesar 0,36744.

4. Variabel *Net Profit Margin* (NPM)

Pada Tabel 4.3 menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) di Indonesia mempunyai nilai minimal sebesar -8,02; nilai maksimum sebesar 0,75; rata-rata sebesar -0,0271 dengan standar deviasi sebesar 0,78507.

5. Variabel *Earnings Per Share* (EPS)

Pada Tabel 4.3 menunjukkan bahwa *earnings per share* (EPS) di Indonesia mempunyai nilai minimal sebesar -0,03; nilai maksimum sebesar 0,41; rata-rata sebesar 0,0125 dengan standar deviasi sebesar 0,04231.

Tabel 4. 4 Statistik Deskriptif Singapura

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Environmental Disclosure	102	.03	.47	.1404	.10411
Return On Asset	102	-.49	.42	.0073	.12268
Return On Equity	102	-1.05	1.05	-.0108	.27391
Net Profit Margin	102	-4.69	.46	-.0719	.52715
Earning Per Share	102	-.17	1.40	.0420	.17483
Valid N (listwise)	102				

Sumber: Output SPSS

Tabel 4.4 memberikan gambaran statistik deskriptif pada setiap variabel penelitian. Jumlah pengamatan dalam penelitian ini masing-masing sebanyak 102 sampel perusahaan manufaktur di Singapura.

1. Variabel *Environmental Disclosure* (ED)

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa *Environmental Disclosure* (ED) di Singapura mempunyai nilai minimal sebesar 0,03; nilai maksimum sebesar 0,47; rata-rata sebesar 0,1404 dengan standar deviasi sebesar 0,10411.

1.1 Pengungkapan Lingkungan di Singapura

Singapura menjadi salah satu negara dengan perekonomian terkuat di dunia dan menjadi pusat manufaktur Asia. Sektor yang berperan besar dalam perekonomian Singapura adalah manufaktur kapal, bisnis

elektronik, dan perbankan (Edison, 2019). Selain itu, Singapura juga menjadi negara yang dikenal dengan memiliki lingkungan yang bersih dan nyaman, namun pada kenyataannya masih terdapat masalah lingkungan yang memerlukan penanganan yang serius.

Masalah lingkungan di Singapura juga pernah terjadi pada toko roti ternama, karena secara ilegal membuang limbah cair ke saluran pembuangan Singapura (CNN Indonesia, 2019). Seiring dengan banyaknya pelanggaran yang terjadi, *Public Utilities Board* (PUB) melakukan inspeksi pada perusahaan yang memiliki risiko tinggi. PUB merupakan dewan hukum Singapura dari *Ministry of the Environment and Water Resources* yang bertanggung jawab untuk memastikan pasokan air yang berkelanjutan dan efisien. PUB membuat kebijakan yaitu *Sewerage* dan *Drainage Act* yang digunakan agar tingkat pelanggaran terhadap pembuangan limbah ilegal di Singapura dapat menurun. Kebijakan tersebut diberlakukan kepada seluruh perusahaan yang melanggar aturan terkait pembuangan limbah akan dikenakan denda.

Munculnya masalah lingkungan membuat perusahaan lebih sadar terhadap kepedulian lingkungan (R. Kurniawan, 2017). Karena hal ini akan menguntungkan bagi perusahaan, yaitu menarik ketertarikan dari para pemangku kepentingan untuk menanamkan investasi di perusahaan sebagai bentuk dukungan terhadap perusahaan dalam mengungkapkan aktivitas kegiatan terhadap lingkungan. Cara penyampaian tanggung

jawab perusahaan terhadap pelestarian lingkungan melalui *environmental disclosure*.

Pada tahun 2002, ACCA Singapura menerbitkan sebuah laporan yang berjudul “*The State of Corporate Environmental Reporting in Singapore*” (Thompson, 2002). Laporan tersebut berisikan rangkuman temuan dari studi terhadap 160 perusahaan yang terdaftar dan 13 perusahaan pemerintah dan Dewan Pengawas di Singapura. Sekitar 14% perusahaan yang terdaftar dan 23% dari perusahaan pemerintah dan Dewan Pengawas Singapura memiliki beberapa bentuk pengungkapan lingkungan dalam laporan tahunan mereka. Namun, laporan tersebut mencatat bahwa tidak terdapat laporan mandiri yang dibuat oleh perusahaan. Perusahaan yang mengungkapkan informasi lingkungan di dalam laporan tahunannya umumnya menjelaskan secara deklaratif dan singkat. Kemudian pada tahun 2005, ACCA Singapura menerbitkan laporan lain yang berdasarkan analisis terhadap 327 perusahaan di Singapura (Abdul Rahman et al., 2009). Laporan tersebut mencatat bahwa 32% dari survei responden menghasilkan informasi lingkungan dan 4% dari sampel yang ditinjau menghasilkan laporan mandiri. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan jumlah perusahaan yang melapor di Singapura.

Pada tahun 2016, Bursa Efek Singapura (SGX) mewajibkan semua perusahaan yang terdaftar untuk mengungkapkan laporan keberlanjutan, mulai tahun keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017

(Wahyuningrum et al., 2021). Hal tersebut memberikan dampak positif karena semakin meningkatnya perusahaan dalam melaporkan pengungkapan lingkungan baik di laporan tahunan maupun di laporan keberlanjutan.

Dalam laporan *Environmental Performance Index* (EPI) pada tahun 2018 yang ditulis oleh Wendling (2018) bahwa Singapura menduduki peringkat 49 di dunia dan peringkat 3 Asia-Pasifik dengan total skor 64,23 setelah Jepang dan Taiwan. EPI merupakan metode untuk mengukur kinerja lingkungan dari kebijakan suatu negara. Sedangkan hasil EPI Singapura pada tahun 2020 menduduki peringkat 39 di dunia dan peringkat 3 Asia-Pasifik namun mengalami penurunan skor sebesar 58,1 setelah Jepang dan Korea Selatan.

Penelitian yang dilakukan oleh L. M. Loh, T. (2019) menunjukkan bahwa data perusahaan di Singapura pada akhir tahun 2018 terdapat 495 perusahaan yang terdaftar dan menerbitkan laporan keberlanjutan di SGX. Dengan tingkat kepatuhan sebesar 99,8% per tanggal 31 Desember 2018. Terdapat sekitar 80% dari seluruh perusahaan Singapura melaporkan praktik dan kinerja keberlanjutan untuk pertama kalinya. Dari jumlah 495 perusahaan, sebanyak 294 perusahaan menerbitkan laporan keberlanjutan dalam laporan terpisah. Sedangkan sebanyak 201 perusahaan menerbitkan laporan keberlanjutan dalam laporan tahunan.

1.2 Pengungkapan Lingkungan Perusahaan Manufaktur di Singapura

Berdasarkan metode *purposive sampling* pada penelitian ini diperoleh jumlah sampel sebanyak 102 dari 213 perusahaan manufaktur di Singapura. Hasil penelitian pengungkapan lingkungan tersebut tertinggi diraih oleh Choo Chiang Holdings Ltd, Fabchem China Ltd, GRP Ltd, Huan Hsin Holdings Ltd, dan Yongmao Holdings Ltd, dengan jumlah total 16 dari 34 item berdasarkan kerangka GRI 4.

Hasil penelitian pada perusahaan manufaktur di Singapura pada tahun 2019 menunjukkan bahwa 65 dari 102 perusahaan manufaktur melaporkan pengungkapan lingkungan pada aspek energi dengan indikator konsumsi energi dalam organisasi. Selanjutnya urutan aspek kedua yang umum diungkapkan oleh perusahaan manufaktur di Singapura ialah aspek effluent dan limbah dengan indikator bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan. Terdapat sebanyak 49 dari 102 perusahaan manufaktur yang mengungkapkan aspek tersebut.

2. Variabel *Return On Assets* (ROA)

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) di di Singapura memiliki nilai minimal sebesar -0,49; nilai maksimal sebesar 0,42; rata-rata sebesar 0,0073 dengan standar deviasi sebesar 0,12268.

3. Variabel *Return On Equity* (ROE)

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) di Singapura memiliki nilai minimal sebesar -1,05; nilai maksimal sebesar 1,05; rata-rata sebesar -0,0108 dengan standar deviasi sebesar 0,27391.

4. Variabel *Net Profit Margin* (NPM)

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) di Singapura memiliki nilai minimal sebesar -4,69; nilai maksimal sebesar 0,46; rata-rata sebesar -0,0719 dengan standar deviasi sebesar 0,52715.

5. Variabel *Earnings Per Share* (EPS)

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa *Earnings Per Share* (EPS) di Singapura memiliki nilai minimal sebesar -0,17; nilai maksimal sebesar 1,40; rata-rata sebesar 0,0420 dengan nilai standar deviasi 0,17483.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi memiliki distribusi yang normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas data menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan signifikansi $\alpha = 0,05$. Pengambilan keputusan dari uji normalitas adalah dengan melihat nilai *Sig.* $> 0,05$. Jika syarat tersebut terpenuhi maka dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Berikut hasil dari uji normalitas yang disajikan dalam Tabel 4.5 dan Tabel 4.6

Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas (Indonesia)

	Asymp.Sig. (2-tailed)	Keterangan
ROA	0,069	Terdistribusi Normal
ROE	0,131	Terdistribusi Normal
NPM	0,068	Terdistribusi Normal
EPS	0,077	Terdistribusi Normal

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 4.5 bahwa nilai Asymp.sig. (2-tailed) untuk variabel ROA, ROE, NPM, dan EPS di Indonesia sebesar 0,069; 0,131; 0,068; 0,077. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini terdistribusi dengan normal. Karena, nilai Asymp.Sig. (2-tailed) > α (0,05).

Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas (Singapura)

	Asymp.Sig. (2-tailed)	Keterangan
ROA	0,101	Terdistribusi Normal
ROE	0,064	Terdistribusi Normal
NPM	0,129	Terdistribusi Normal
EPS	0,073	Terdistribusi Normal

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 4.6 bahwa nilai Asymp.sig. (2-tailed) untuk variabel ROA, ROE, NPM, dan EPS di Singapura sebesar 0,101; 0,064; 0,129; 0,073. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini terdistribusi dengan normal. Karena, nilai Asymp.Sig. (2-tailed) > α (0,05).

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas /independen. Dalam uji multikolinearitas dikatakan baik apabila model regresi tidak terjadi korelasi antar variabel bebas/independen. Dalam pengambilan keputusan uji multikolinearitas apabila tidak terjadi multikolinearitas jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Berikut hasil dari uji multikolinearitas yang disajikan dalam Tabel 4.7 dan Tabel 4.8.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Multikolinieritas (Indonesia)

Variabel	Statistik Multikolinearitas		Keterangan
	Tolerance	VIF	
ROA	1,000	1,000	Tidak Terjadi Multikolinearitas
ROE	1,000	1,000	Tidak Terjadi Multikolinearitas
NPM	1,000	1,000	Tidak Terjadi Multikolinearitas
EPS	1,000	1,000	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas di Indonesia pada Tabel 4.7 nilai *tolerance* menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) untuk semua variabel kurang

dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Multikolinearitas (Singapura)

Variabel	Statistik Multikolinearitas		Keterangan
	Tolerance	VIF	
ROA	1,000	1,000	Tidak Terjadi Multikolinearitas
ROE	1,000	1,000	Tidak Terjadi Multikolinearitas
NPM	1,000	1,000	Tidak Terjadi Multikolinearitas
EPS	1,000	1,000	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas di Singapura pada Tabel 4.8 nilai *tolerance* menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) untuk semua variabel kurang dari 10. Jadi hasil uji multikolinearitas di Singapura dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah di dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual. Dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji glejser. Berikut hasil dari uji heteroskedastisitas yang disajikan dalam Tabel 4.9 dan Tabel 4.10

Tabel 4. 9 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Indonesia)

Variabel	Sig.	Keterangan
ROA	0,086	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
ROE	0,476	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
NPM	0,443	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
EPS	0,178	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil dari Tabel 4.9 menunjukkan bahwa hasil uji glejser untuk variabel ROA, ROE, NPM, dan EPS di Indonesia sebesar 0,086; 0,476; 0,443; 0,178. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan untuk semua variabel lebih dari α (0,05). Yang artinya bahwa model regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Singapura)

Variabel	Sig.	Keterangan
ROA	0,123	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
ROE	0,114	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
NPM	0,199	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
EPS	0,479	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil dari Tabel 4.10 menunjukkan bahwa hasil uji glejser untuk variabel ROA, ROE, NPM, dan EPS di Indonesia sebesar 0,123; 0,114; 0,199; 0,479. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan untuk semua variabel lebih dari α (0,05). Yang artinya bahwa model regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

4.4 Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana merupakan hubungan secara linear antara satu variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini menguji pengaruh variabel independen (*Environmental Disclosure*) terhadap variabel dependen kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earnings Per Share* (EPS). Berikut hasil analisis regresi sederhana yang disajikan pada Tabel 4.11 – Tabel 4.12

Tabel 4. 11 Hasil Analisis Regresi Sederhana (Indonesia)

Variabel	Konstanta	Koefisien Regresi	Sig.	Keterangan
ROA	0,133	0,030	0,007	Hipotesis Diterima
ROE	0,262	0,077	0,013	Hipotesis Diterima
NPM	0,174	0,050	0,021	Hipotesis Diterima
EPS	0,037	0,009	0,072	Hipotesis Ditolak

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana pada Tabel 4.11 di atas, maka persamaan regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{ROA = 0,133 + 0,030 ED + e}$$

1. Nilai konstanta sebesar 0,133, hasil ini dapat diartikan bahwa apabila besarnya variabel independen (ED) adalah 0, maka besarnya kinerja keuangan (ROA) akan bernilai 0,133.
2. Koefisien regresi untuk *Environmental Disclosure* (ED) sebesar 0,030 artinya jika *Environmental Disclosure* naik sebesar 1 atau mengalami penambahan 1%, maka akan meningkatkan *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,030 atau 3%.

$$\mathbf{ROE = 0,262 + 0,077 ED + e}$$

1. Nilai konstanta sebesar 0,262, hasil ini dapat diartikan bahwa apabila besarnya variabel independen (*Environmental Disclosure*) adalah 0, maka besarnya kinerja keuangan (ROE) akan bernilai 0,262.
2. Koefisien regresi untuk *Environmental Disclosure* (ED) sebesar 0,077 artinya jika *Environmental Disclosure* naik sebesar 1 atau mengalami penambahan 1%, maka akan meningkatkan *Return On Equity* (ROE) sebesar 0,077 atau 7,7%.

$$\mathbf{NPM = 0,174 + 0,050 ED + e}$$

1. Nilai konstanta sebesar 0,174, hasil ini dapat diartikan bahwa apabila besarnya variabel independen (*Environmental Disclosure*) adalah 0, maka besarnya kinerja keuangan (NPM) akan bernilai 0,174.
2. Koefisien regresi untuk *Environmental Disclosure* (ED) sebesar 0,050 artinya jika *Environmental Disclosure* naik sebesar 1 atau mengalami penambahan 1%, maka akan meningkatkan *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 0,050 atau 5%.

$$\mathbf{EPS = 0,037 + 0,009 ED + e}$$

1. Nilai konstanta sebesar 0,037, hasil ini dapat diartikan bahwa apabila besarnya variabel independen (*Environmental Disclosure*) adalah 0, maka besarnya kinerja keuangan (EPS) akan bernilai 0,037.
2. Koefisien regresi untuk *Environmental Disclosure* (ED) sebesar 0,009 artinya jika *Environmental Disclosure* naik sebesar 1 atau mengalami penambahan 1%, maka *Earnings Per Share* (EPS) akan mengalami peningkatan sebesar 0,009 atau 0,9%.

Tabel 4. 12 Hasil Analisis Regresi Sederhana (Singapura)

Variabel	Konstanta	Koefisien Regresi	Sig.	Keterangan
ROA	-0,031	-0,017	0,259	Hipotesis Ditolak
ROE	-0,168	-0,073	0,016	Hipotesis Ditolak
NPM	-0,091	-0,027	0,401	Hipotesis Ditolak
EPS	0,058	0,012	0,517	Hipotesis Ditolak

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana pada Tabel 4.12 di atas, maka menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{ROA} = -0,031 - 0,017 \text{ ED} + e$$

1. Nilai konstanta sebesar -0,031, hasil ini dapat diartikan bahwa apabila besarnya variabel independen (*Environmental Disclosure*) adalah 0, maka besarnya kinerja keuangan (ROA) akan bernilai -0,031.
2. Koefisien regresi untuk *Environmental Disclosure* (ED) sebesar -0,017 artinya jika *Environmental Disclosure* naik sebesar 1 atau mengalami penambahan 1%, maka *Return On Asset* (ROA) akan mengalami penurunan sebesar 0,017 atau 1,7%.

$$\text{ROE} = -0,168 - 0,073 \text{ ED} + e$$

1. Nilai konstanta sebesar -0,168, hasil ini dapat diartikan bahwa apabila besarnya variabel independen (*Environmental Disclosure*) adalah 0, maka besarnya kinerja keuangan (ROE) akan bernilai -0,168.
2. Koefisien regresi untuk *Environmental Disclosure* (ED) sebesar -0,073 artinya jika *Environmental Disclosure* naik sebesar 1 atau mengalami penambahan 1%, maka *Return On Equity* (ROE) akan mengalami penurunan sebesar 0,073 atau 7,3%.

$$\text{NPM} = -0,091 - 0,027 \text{ ED} + e$$

1. Nilai konstanta sebesar -0,091, hasil ini dapat diartikan bahwa apabila besarnya variabel independen (*Environmental Disclosure*) adalah 0, maka besarnya kinerja keuangan (NPM) akan bernilai -0,091.
2. Koefisien regresi untuk *Environmental Disclosure* (ED) sebesar -0,027 artinya jika *Environmental Disclosure* naik sebesar 1 atau mengalami penambahan 1%, maka *Net Profit Margin* (NPM) akan mengalami penurunan sebesar 0,027 atau 2,7%.

$$\text{EPS} = 0,058 + 0,012 \text{ ED} + e$$

1. Nilai konstanta sebesar 0,058, hasil ini dapat diartikan bahwa apabila besarnya variabel independen (*Environmental Disclosure*) adalah 0, maka besarnya kinerja keuangan (EPS) akan bernilai 0,058.
2. Koefisien regresi untuk *Environmental Disclosure* (ED) sebesar 0,012 artinya jika *Environmental Disclosure* naik sebesar 1 atau mengalami

penambahan 1%, maka *Earnings Per Share* (EPS) akan mengalami peningkatan sebesar 0,012 atau 1,2%.

4.5 Uji Hipotesis

4.5.1 Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana yang telah dilakukan, berikut hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis 1_a

Pengujian hipotesis 1_a menyatakan bahwa *Environmental Disclosure* berpengaruh positif terhadap ROA. Dalam pengujian hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi sederhana dari variabel *Environmental Disclosure* terhadap ROA.

Berdasarkan Tabel 4.11 menunjukkan bahwa besarnya koefisien regresi sebesar 0,030 dengan signifikansi sebesar $0,007 < \alpha (0,05)$. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa *Environmental Disclosure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Dengan demikian Hipotesis 1_a **diterima**.

2. Pengujian Hipotesis 1_b

Pengujian hipotesis 1_b menyatakan bahwa *Environmental Disclosure* berpengaruh positif terhadap ROA. Dalam pengujian hipotesis ini dilakukan

melalui pengujian signifikansi koefisien regresi sederhana dari variabel *Environmental Disclosure* terhadap kinerja keuangan ROA.

Berdasarkan Tabel 4.12 menunjukkan bahwa besarnya koefisien regresi sebesar -0,017 dengan signifikansi sebesar $0,259 > \alpha (0,05)$. Hal tersebut menggambarkan bahwa *Environmental Disclosure* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Dengan demikian Hipotesis 1_b **ditolak**.

3. Pengujian Hipotesis 2_a

Pengujian hipotesis 2_a menyatakan bahwa *Environmental Disclosure* berpengaruh positif terhadap *Return On Equity* (ROE). Dalam pengujian hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi sederhana dari variabel *Environmental Disclosure* terhadap kinerja keuangan ROE.

Berdasarkan Tabel 4.11 menunjukkan bahwa besarnya koefisien regresi sebesar 0,077 dengan signifikansi sebesar $0,013 < \alpha (0,05)$. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa *Environmental Disclosure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Dengan demikian Hipotesis 2_a **diterima**.

4. Pengujian Hipotesis 2_b

Pengujian hipotesis 2_b menyatakan bahwa *Environmental Disclosure* berpengaruh positif terhadap *Return On Equity* (ROE). Dalam pengujian hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi

seederhana dari variabel *Environmental Disclosure* terhadap kinerja keuangan ROE.

Berdasarkan Tabel 4.12 menunjukkan bahwa besarnya koefisien regresi sebesar -0,073 dengan signifikansi sebesar $0,016 < \alpha (0,05)$. Hal tersebut menggambarkan bahwa *Environmental Disclosure* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Dengan demikian Hipotesis 2_b **ditolak**.

5. Pengujian Hipotesis 3_a

Pengujian hipotesis 3_a menyatakan bahwa *Environmental Disclosure* berpengaruh positif terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Dalam pengujian hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi sederhana dari variabel *Environmental Disclosure* terhadap kinerja keuangan NPM.

Berdasarkan Tabel 4.11 menunjukkan bahwa besarnya koefisien regresi sebesar 0,050 dengan signifikansi sebesar $0,021 < \alpha (0,05)$. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa *Environmental Disclosure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Dengan demikian Hipotesis 3_a **diterima**.

6. Pengujian Hipotesis 3_b

Pengujian hipotesis 3_b menyatakan bahwa *Environmental Disclosure* berpengaruh positif terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Dalam pengujian hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi

seederhana dari variabel *Environmental Disclosure* terhadap kinerja keuangan NPM.

Berdasarkan Tabel 4.12 menunjukkan bahwa besarnya koefisien regresi sebesar -0,027 dengan signifikansi sebesar $0,401 > \alpha (0,05)$. Hal tersebut menggambarkan bahwa *Environmental Disclosure* tidak berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Dengan demikian Hipotesis 3_b **ditolak**.

7. Pengujian Hipotesis 4_a

Pengujian hipotesis 4_a menyatakan bahwa *Environmental Disclosure* berpengaruh positif terhadap *Earnings Per Share* (EPS). Dalam pengujian hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi sederhana dari variabel *Environmental Disclosure* terhadap kinerja keuangan EPS.

Berdasarkan Tabel 4.11 menunjukkan bahwa besarnya koefisien regresi sebesar 0,009 dengan signifikansi sebesar $0,72 > \alpha (0,05)$. Hal tersebut menggambarkan bahwa *Environmental Disclosure* tidak berpengaruh terhadap *Earnings Per Share* (EPS). Dengan demikian Hipotesis 4_a **ditolak**.

8. Pengujian Hipotesis 4_b

Pengujian hipotesis 4_b menyatakan bahwa *Environmental Disclosure* berpengaruh positif terhadap *Earnings Per Share* (EPS). Dalam pengujian hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi sederhana dari variabel *Environmental Disclosure* terhadap kinerja keuangan EPS.

Berdasarkan Tabel 4.12 menunjukkan bahwa besarnya koefisien regresi sebesar 0,012 dengan signifikansi sebesar $0,517 > \alpha (0,05)$. Hal tersebut menggambarkan bahwa *Environmental Disclosure* tidak berpengaruh terhadap *Earnings Per Share* (EPS). Dengan demikian Hipotesis 4_b **ditolak**.

4.5.2 Uji *Independent Sample t Test*

Independent sample t test digunakan untuk mengetahui perbedaan pengaruh *environmental disclosure* di Indonesia dan Singapura. Berikut hasil dari uji *independent sample t test* yang disajikan dalam Tabel 4.13 dan Tabel 4.14

Tabel 4. 13 Hasil Uji Group

Group Statistics					
	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Environmental Disclosure	Singapura	102	.1404	.10411	.01031
	Indonesia	108	.0885	.10474	.01008

Berdasarkan hasil uji *group* seperti Tabel 4.13 di atas menunjukkan bahwa jumlah perusahaan di Indonesia adalah 108 dan jumlah perusahaan Singapura adalah 102 perusahaan. Rata-rata penerapan *environmental disclosure* di Indonesia sebesar 0,0885 dan di Singapura sebesar 0,1404. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat penerapan *environmental disclosure* di Singapura lebih tinggi dibandingkan dengan Indonesia.

Tabel 4. 14 Hasil Uji Levene's (Indonesia)

		Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper	
Environmental Disclosure	Equal variances assumed	2.847	.093	3.602	208	.000	.05194	.01442	.02351	.08036	
	Equal variances not assumed			3.602	207.451	.000	.05194	.01442	.02351	.08036	

Berdasarkan hasil uji *independent sample t test* pada Tabel 4.14 di atas menunjukkan bahwa nilai *sig.* dari uji *levene's* sebesar $0,000 < \alpha$ (0,05) artinya terdapat perbedaan penerapan *environmental disclosure* di Indonesia dan Singapura, maka hipotesis **diterima**.

Secara keseluruhan hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.15

Tabel 4. 15 Rekapitulasi Hasil Pengujian Hipotesis

Kode	Hipotesis	Hasil
H1 _a	<i>Environmental Disclosure</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan ROA di Indonesia	Diterima
H1 _b	<i>Environmental Disclosure</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan ROA di Singapura	Ditolak
H2 _a	<i>Environmental Disclosure</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan ROE di Indonesia	Diterima
H2 _b	<i>Environmental Disclosure</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan ROE di Singapura	Ditolak
H3 _a	<i>Environmental Disclosure</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan NPM di Indonesia	Diterima
H3 _b	<i>Environmental Disclosure</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan NPM di Singapura	Ditolak
H4 _a	<i>Environmental Disclosure</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan EPS di Indonesia	Ditolak
H4 _b	<i>Environmental Disclosure</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan EPS di Singapura	Ditolak
H5	Terdapat perbedaan penerapan <i>environmental disclosure</i> di Indonesia dan Singapura	Diterima

4.6 Pembahasan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan terhadap beberapa hipotesis dalam penelitian ini, hasilnya menunjukkan bahwa tidak semua variabel *Environmental Disclosure* berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA, ROE, NPM, dan EPS.

4.6.1 Pengaruh *Environmental Disclosure* terhadap ROA di Indonesia dan Singapura

Hasil pengujian hipotesis pertama di Indonesia menunjukkan bahwa *environmental disclosure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,007 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,030.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi pengungkapan *environmental disclosure* maka ROA akan meningkat. Hal ini sejalan dengan teori *stakeholder* bahwa perusahaan yang menerbitkan *environmental disclosure* menunjukkan tanggung jawabnya kepada para *stakeholder* atas aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan sehingga menimbulkan kepercayaan dari para *stakeholder*. Kepercayaan tersebut dapat berupa sebagai pengguna produk ataupun sebagai penyokong dana perusahaan. Hal ini dapat meningkatkan laba atas penjualan produk yang kemudian akan berpengaruh pada meningkatnya ROA. Semakin tinggi nilai ROA semakin baik kinerja perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Nurleli (2016), Rizkan dan Islahuddin (2017), dan Aulia dan Hadinata (2019) yang menyatakan bahwa *environmental disclosure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis pertama di Singapura menunjukkan bahwa *environmental disclosure* tidak berpengaruh positif terhadap

ROA dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,259 dan koefisien regresi sebesar -0,017.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi pengungkapan *environmental disclosure* maka ROA akan menurun. Hal ini mungkin disebabkan karena adanya peraturan pengungkapan lingkungan di Singapura yang bersifat wajib, sehingga perusahaan harus melaksanakan tanggungjawabnya kepada para *stakeholder* dalam mengungkapkan aktivitas lingkungan yang dilakukan. Namun, semakin tinggi perusahaan dalam mengungkapkan lingkungan maka semakin besar pula biaya yang harus dikeluarkan, sehingga dapat mengurangi keuntungan perusahaan. Wahyuningrum et al. (2021) menyatakan bahwa bagi perusahaan yang melaporkan pengungkapan lingkungan akan membebani perusahaan karena dapat mengakibatkan terjadinya perubahan pada hasil laba yang akan diterima. Hal tersebut, dapat menurunkan kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA. Penelitian ini sejalan dengan peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Nor et al. (2016), Qiu et al. (2016), dan Tahu (2019) yang menyatakan bahwa *environmental disclosure* tidak berpengaruh terhadap ROA.

4.6.2 Pengaruh *Environmental Disclosure* terhadap ROE di Indonesia dan Singapura

Hasil pengujian hipotesis kedua di Indonesia menunjukkan bahwa *environmental disclosure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,013 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,077.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi pengungkapan *environmental disclosure* maka ROE akan meningkat. Hal ini sejalan dengan teori sinyal bahwa perusahaan yang menerbitkan *environmental disclosure* memberikan reputasi yang baik bagi perusahaan. Reputasi yang baik akan dilihat oleh para pemangku kepentingan khususnya untuk para investor yang akan menanam modalnya. Apabila kepercayaan para *stakeholder* meningkat, maka perusahaan akan lebih mudah dalam memperoleh investasi sehingga berpengaruh terhadap peningkatan laba yang akan diberikan kepada para investor. Hal ini akan mempengaruhi nilai ROE yang artinya semakin besar nilai ROE maka semakin baik kinerja perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Haninun et al. (2018) dan Gantino (2016) yang menyatakan bahwa *environmental disclosure* berpengaruh positif terhadap ROE.

Hasil pengujian hipotesis kedua di Singapura menunjukkan bahwa *environmental disclosure* berpengaruh negatif dan signifikan

terhadap ROE dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,016 dan nilai koefisien regresi sebesar -0,073.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi pengungkapan *environmental disclosure* maka ROE akan menurun. Hal tersebut mungkin disebabkan karena peraturan pengungkapan lingkungan di Singapura yang bersifat wajib sehingga para investor tidak memiliki ketertarikan atas informasi lingkungan yang diungkapkan oleh perusahaan. Selain itu, perusahaan cenderung mengungkapkan informasi terkait hal yang baik dan menutupi hal yang buruk. Dampak tersebut mengakibatkan berkurangnya ketertarikan investor untuk menanam modal yang dapat mempengaruhi *return* tahunan perusahaan. Demikian dapat menurunkan rasio profitabilitas sehingga kemampuan perusahaan dalam mengelola modal juga akan menurun. Kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROE juga akan menurun. Penelitian ini sejalan dengan peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Nor et al. (2016), Qiu et al. (2016), dan Malarvizhi dan Matta (2016) yang menyatakan bahwa *environmental disclosure* tidak berpengaruh terhadap ROE.

4.6.3 Pengaruh *Environmental Disclosure* terhadap NPM di Indonesia dan Singapura

Hasil pengujian hipotesis ketiga di Indonesia menunjukkan bahwa *environmental disclosure* berpengaruh positif dan signifikan

terhadap NPM dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,021 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,050.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi pengungkapan *environmental disclosure* maka NPM akan meningkat. Hal ini sejalan dengan teori *stakeholder* bahwa perusahaan yang menerbitkan *environmental disclosure* akan mendapatkan dukungan dari para *stakeholder* karena perusahaan dianggap peduli terhadap lingkungan di sekitar. Hal tersebut dapat menarik perhatian bagi para pemangku kepentingan khususnya bagi masyarakat dengan membeli produk perusahaan yang dapat meningkatkan laba atas penjualan produk yang kemudian akan berpengaruh pada meningkatnya NPM. Semakin tinggi nilai NPM semakin baik kinerja perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Nor et al. (2016) yang menyatakan bahwa *environmental disclosure* berpengaruh positif terhadap NPM.

Hasil pengujian hipotesis ketiga di Singapura menunjukkan bahwa *environmental disclosure* tidak berpengaruh positif terhadap NPM dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,401 dan nilai koefisien regresi sebesar -0,027.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi pengungkapan *environmental disclosure* maka NPM akan menurun. Hal ini dapat disebabkan karena adanya peraturan Pemerintah Singapura untuk mewajibkan seluruh perusahaan melaporkan

pengungkapan lingkungan di setiap tahunnya sebagai bentuk tanggungjawab terhadap para *stakeholder*. Hal ini berdampak pada menurunnya kinerja keuangan perusahaan yang dapat memengaruhi laba yang akan diterima, karena perusahaan harus mengeluarkan biaya-biaya yang digunakan untuk melaporkan segala aktivitas lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan. Dampak tersebut dapat menurunkan rasio profitabilitas sehingga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas penjualan juga akan menurun. Kinerja keuangan yang diprosikan dengan NPM juga akan mengalami penurunan. Penelitian ini sejalan dengan peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Malarvizhi dan Matta (2016) yang menyatakan bahwa *environmental disclosure* tidak berpengaruh terhadap NPM.

4.6.4 Pengaruh *Environmental Disclosure* terhadap EPS di Indonesia dan Singapura

Hasil penelitian hipotesis keempat di Indonesia dan Singapura sama-sama menunjukkan bahwa *environmental disclosure* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan EPS. Hal tersebut mungkin disebabkan karena perusahaan dalam menerbitkan *environmental disclosure* hanya memberikan informasi yang baik dan menutupi kesalahan perusahaan. Selain itu, dalam mengungkapkan lingkungan perlu adanya biaya-biaya yang harus dikeluarkan perusahaan sehingga dapat mengurangi laba perusahaan. Hal tersebut memungkinkan para investor akan mempertimbangkan

keputusannya dalam menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Pertimbangan yang dilakukan para investor dapat mempengaruhi keuangan perusahaan. Hal tersebut dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan yang diikuti dengan menurunnya EPS. Penelitian ini sejalan dengan peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Malarvizhi dan Matta (2016) dan Nor et al. (2016) yang menyatakan bahwa *environmental disclosure* tidak berpengaruh terhadap EPS.

4.6.5 Perbedaan Tingkat *Environmental Disclosure* di Indonesia dan Singapura

Hasil penelitian hipotesis kelima berhasil membuktikan bahwa adanya perbedaan tingkat *environmental disclosure* di Indonesia dan Singapura. Hal ini kemungkinan dapat disebabkan karena adanya perbedaan peraturan antara pemerintah Indonesia dan pemerintah Singapura. Pelaporan kategori pengungkapan lingkungan yang terdapat dalam CSR di Indonesia tertuang dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang penanaman modal. Akan tetapi, masih terdapat kurangnya kesadaran perusahaan dalam melaporkan pengungkapan lingkungan sehingga dianggap kurang penting bagi perusahaan.

Sedangkan kebijakan peraturan pemerintah di Singapura mewajibkan seluruh perusahaan untuk melaporkan pengungkapan

lingkungan di setiap tahunnya. Namun, hasil penelitian yang dilakukan masih terdapat beberapa perusahaan yang tidak melaporkan aspek lingkungan yang terdapat dalam kerangka pedoman GRI. Perbedaan pengungkapan lingkungan antara Indonesia dengan Singapura juga terdapat pada upaya pemerintah Singapura pada tahun 2016 dengan memperkenalkan pelaporan berkelanjutan dengan basis “*comply or explain*” yang dapat digunakan untuk mengkaji dampak lingkungan atas aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan.



BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Environmental Disclosure* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan ROA, ROE, NPM, dan EPS. Perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Bursa Efek Singapura (SGX) pada tahun 2019. Berdasarkan metode *purposive sampling* diperoleh 108 sampel untuk Indonesia dan 102 sampel untuk Singapura. Penelitian ini menggunakan indeks pengungkapan *Global Reporting Initiative* (GRI) sebanyak 34 item. Berikut kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini:

1. *Environmental Disclosure* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) di Indonesia. Sedangkan *Environmental Disclosure* tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) di Singapura.
2. *Environmental Disclosure* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE) di Indonesia. Sedangkan *Environmental Disclosure* tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE) di Singapura.
3. *Environmental Disclosure* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan *Net Profit Margin* (NPM) di

Indonesia. Sedangkan *Environmental Disclosure* tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan *Net Profit Margin* (NPM) di Singapura.

4. *Environmental Disclosure* tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan *Earnings Per Share* (EPS) di Indonesia dan Singapura.
5. Terdapat perbedaan penerapan tingkat pengungkapan lingkungan di Indonesia dan Singapura. Hal tersebut disebabkan karena terdapat perbedaan dalam peraturan pengungkapan lingkungan di Indonesia dan Singapura. Peraturan pengungkapan lingkungan di Indonesia masih bersifat sukarela sedangkan di peraturan pengungkapan lingkungan di Singapura bersifat wajib.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Jangka waktu periode pengamatan hanya satu tahun yaitu tahun 2019 sehingga sampel yang digunakan sangat terbatas.
2. Penelitian ini hanya menggunakan 4 variabel dalam mengukur kinerja keuangan yaitu ROA, ROE, NPM, dan EPS.

5.3 Saran Penelitian

Saran yang dapat diberikan peneliti untuk penelitian-penelitian serupa di masa yang akan datang, saran bagi para investor, dan peneliti selanjutnya:

1. Memperluas objek penelitian, tidak hanya perusahaan manufaktur tetapi semua jenis perusahaan sehingga dapat membandingkan indeks pengungkapan dari berbagai jenis perusahaan.
2. Penambahan variabel-variabel yang mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan seperti *Return On Investment* (ROI), *Return On Sales* (ROS), dan *Gross Profit Margin* (GPM).



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman, S. A., Yusoff, R., & Wan Mohamed, W. N. (2009). Environmental disclosure and financial performance: An empirical study of Malaysia, Thailand and Singapore. *Social and Environmental Accountability Journal*, 29(2).
- Al-Tuwaijri, S. A., Christensen, T. E., & Hughes Li, K. (2004). The relations among environmental disclosure, environmental performance, and economic performance: a simultaneous equations approach. *Accounting, organizations and society*, 29(5-6), 447-471.
- Angela, P., & Handoyo, S. (2021). The Determinants of Environmental Disclosure Quality: Empirical Evidence from Indonesia. *Journal of Accounting Auditing and Business*, 4(1), 41-53.
- Asrori, A., Amal, M. I., & Harjanto, A. P. (2019). Company Characteristics on the Reporting Index of Corporate Social and Environmental Disclosure in Indonesian Public Companies *International Journal of Energy Economics and Policy*, 9(5), 481-488. doi:10.32479/ijeep.7990
- Aulia, R., & Hadinata, S. (2019). PENGARUH ENVIRONMENTAL PERFORMANCE, ENVIRONMENTAL DISCLOSURE, DAN ISO 14001 TERHADAP FINANCIAL PERFORMANCE. *JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI dan MANAJEMEN BISNIS/ e-ISSN: 2548-9836*, 7(2), 136-147.
- Berthelot, S., Cormier, D., & Magnan, M. (2003). ENVIRONMENTAL, DISCLOSURE RESEARCHI: FEVIEW AND SYNTHESIS. *Journal of accounting literature*, 22, 1-44.
- bin Abd. Rahman, S. A., binti Yusoff, R., & binti Wan Mohamed, W. N. (2009). Environmental disclosure and financial performance: An empirical study of Malaysia, Thailand and Singapore. *Social and Environmental Accountability Journal*, 29(2), 46-58.
- Chaklader, B., & Gulati, P. A. (2015). A study of corporate environmental disclosure practices of companies doing business in India. *Global Business Review*, 16(2), 321-335.
- Chariri, A., & Ghozali, I. (2007). Teori akuntansi. *Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- CNN Indonesia, T. (2019, 10 Juni). Singapura Denda Breadtalk karena Buang Limbah Lewat Batas. Retrieved from <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20190610152322-106-402129/singapura-denda-breadtalk-karena-buang-limbah-lewat-batas>
- Deegan, C. M. (2013). *Financial accounting theory/Craig Deegan*. Paper presented at the Accounting Forum.
- Duli, N. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa konsep dasar untuk penulisan skripsi & analisis data dengan SPSS*: Deepublish.
- Edison, L. (2019, 16 Februari). Bagaimana Singapura Dapat Menjadi Negara yang Sangat Kaya. Retrieved from <https://kumparan.com/lampu-edison/bagaimana-singapura-dapat-menjadi-negara-yang-sangat-kaya-1550297563592217398/full>

- Gantino, R. (2016). Pengaruh corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2008-2014. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 3(2), 19-32.
- Global Reporting Initiative, G. (2016). GRI standards. Amsterdam. Available online: <https://www.globalreporting.org/standards> Accessed March, 30, 2017.
- Gumanti, T. A. (2009). *Teori Sinyal dalam Manajemen Keuangan*.
- Gunawan, C. (2018). *Mahir Menguasai SPSS:(Mudah mengolah Data Dengan IBM SPSS Statistic 25)*: Deepublish.
- Gustiani, R., & Suratman, H. S. S. (2018). *PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, TIPE PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP ENVIRONMENTAL DISCLOSURE (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Menjadi Peserta PROPER Periode 2012-2016)*. Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas Bandung.
- Haninun, H., Lindrianasari, L., & Denziana, A. (2018). The effect of environmental performance and disclosure on financial performance. *International Journal of Trade and Global Markets*, 11(1-2), 138-148.
- Janie, D. N. A. (2012). Statistik deskriptif & regresi linear berganda dengan SPSS. *Jurnal*, April.
- Kurniawan, R. (2017). Effect of environmental performance on environmental disclosures of manufacturing, mining and plantation companies listed in Indonesia stock exchange. *Arthatama*, 1(1), 6-17.
- Kurniawan, T., Sofyani, H., & Rahmawati, E. (2018). Pengungkapan Sustainability Report dan Nilai Perusahaan: Studi Empiris di Indonesia dan Singapura. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 16(1).
- Loh, L., Thao, N. T. P., Sim, I., Thomas, T., & Yu, W. (2016). Pelaporan yang Berkelanjutan di Asean. *Journal Nasional University of Singapur*, 1-28.
- Loh, L. M., T. (2019). *Sustainability Reporting-Progress and Challenges*. Retrieved from Centre for Governance:
- Malarvizhi, P., & Matta, R. (2016). "Link between Corporate Environmental Disclosure and Firm Performance"—Perception or Reality? *The British Accounting Review*, 36(1), 107-117.
- Manisa, D. E., Defung, F., & Global, I. P. (2017). The Influence of Disclosure of Sustainability Report on Financial Performance of Infrastructure Companies Listed on Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 19(2), 174-187.
- Ningtyas, A. A., & Triyanto, D. N. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan terhadap Profitabilitas Perusahaan. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 3(1), 14-26.
- Nor, N. M., Bahari, N. A. S., Adnan, N. A., Kamal, S. M. Q. A. S., & Ali, I. M. (2016). The effects of environmental disclosure on financial performance in Malaysia. *Procedia Economics and Finance*, 35, 117-126.
- Nurleli, N. (2016). Pengaruh Pengungkapan Informasi Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan. *Kajian Akuntansi*, 17(2), 31-54.

- Oeyono, J., Samy, M., & Bampton, R. (2011). An examination of corporate social responsibility and financial performance. *Journal of Global Responsibility*.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2017. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Dewan Komisiner Otoritas jasa keuangan. Jakarta
- Pertiwi, C. A. P., Malikhah, A., & Junaidi, J. (2018). PENGARUH ENVIRONMENTAL PERFORMANCE DAN ENVIRONMENTAL DISCLOSURE TERHADAP ECONOMIC PERFORMANCE (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar pada BEI pada Tahun 2012-2016). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 7(01).
- Phillips, R. A. (2011). *Stakeholder theory*: Edward Elgar Publishing.
- Pramesti, G. (2015). *Kupas tuntas data penelitian dengan SPSS 22*: Elex Media Komputindo.
- Primastuti, S., & Achmad, T. (2012). *Pengaruh corporate governance dan karakteristik perusahaan terhadap luas pengungkapan informasi strategis (studi empiris pada perusahaan manufaktur di BEI)*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Public Utilities Board (PUB). 2018. Singapore's National Water Agency. Government Of Singapore.
- Purnomo, B. C. (2014). Hubungan antara Sustainability Reporting terhadap kinerja keuangan perusahaan dari sisi Liquidity Ratio. *Business Accounting Review*, 2(1).
- Qiu, Y., Shaukat, A., & Tharyan, R. (2016). Environmental and social disclosures: Link with corporate financial performance. *The British Accounting Review*, 48(1), 102-116.
- Rikhana, R. (2020). *Tinjauan Kualitas Environmental Disclosure berdsarkan Self-Fulfilling Prophecy VS Self-Defeating Prophecy*. (Magister Sains), Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Rizkan, M., & Islahuddin, N. (2017). PENGARUH ENVIRONMENTAL PERFORMANCE DAN ENVIRONMENTAL DISCLOSURE TERHADAP FINANCIAL PERFORMANCE PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DAN PEMEGANG HPH/HPHTI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Administrasi Akuntansi: Program Pascasarjana Unsyiah*, 6(3).
- Rokhlinasari, S. (2016). Teori-teori dalam Pengungkapan Informasi Corporate Social Responsibility Perbankan. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syari'ah*, 7(1).
- Rosiliana, K., Yuniarta, G. A., AK, S., Darmawan, N. A. S., & SE, A. (2014). Pengaruh corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan perusahaan (studi empiris pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha)*, 2(1).

- Safriani, M. N., & Utomo, D. C. (2020). PENGARUH ENVIRONMENTAL, SOCIAL, GOVERNANCE (ESG) DISCLOSURE TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(3).
- Septiana, A. (2019). *Analisis laporan keuangan konsep dasar dan deskripsi laporan keuangan* (Vol. 96): Duta Media Publishing.
- Suhardjanto, D., & Permatasari, N. D. (2010). Pengaruh corporate governance, etnis, dan latar belakang pendidikan terhadap environmental disclosure: Studi empiris pada perusahaan listing di Bursa Efek Indonesia.
- Suhardjanto, D., Tower, G., & Brown, A. (2008). Indonesian stakeholders' perceptions on environmental information. *Journal of the Asia-Pacific Centre for Environmental Accountability*, 14(4), 2-11.
- Sujarweni, V. W., & Utami, L. R. (2019). *The Master Book of SPSS: Anak Hebat Indonesia*.
- Sun, N., Salama, A., Hussainey, K., & Habbash, M. (2010). Corporate environmental disclosure, corporate governance and earnings management. *Managerial Auditing Journal*.
- Tahu, G. P. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Ekonomi dan Pariwisata*, 14(1).
- Thompson, P. (2002). CORPORATE ENVIRONMENTAL REPORTING IN SINGAPORE AND MALAYSIA: PROGRESS AND PROSPECTS. *The Centre for Europe Asia Business Research*(Nottingham University Business School The University of Nottingham).
- Trianaputri, A. R., & Djakman, C. D. (2020). QUALITY OF SUSTAINABILITY DISCLOSURE AMONG THE ASEAN-5 COUNTRIES AND THE ROLE OF STAKEHOLDERS. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 16(2).
- Ulum, I. (2017). *INTELLECTUAL CAPITAL: Model Pengukuran, Framework Pengungkapan & Kinerja Organisasi*: UMMPress.
- Undang-Undang No.32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup
- Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas
- United Nations Industrial Development Organization (UNIDO). 2018.
- Wahyuningrum, I., Oktavilia, S., Putri, N., Solikhah, B., Djajadikerta, H., & Tjahjaningsih, E. (2021). *Company financial performance, company characteristics, and environmental disclosure: evidence from Singapore*. Paper presented at the IOP Conference Series: Earth and Environmental Science.
- Wendling, Z. A., et al. (2018). *2018 Environmental Performance Index*. CT:Yale Center for Environmental Law & Policy Retrieved from <https://epi.yale.edu/downloads/epi2018reportv06191901.pdf>.
- Woodhead, J. (2020). Sustainability reporting in Indonesia. Retrieved from https://www.challengesustainability.com/Sustainability-reporting-in-Indonesia_53.html
- Yaya, R., Wibowo, S. A., & Ulfaturrahmah, D. J. (2018). Environmental disclosure practices after mandatory disclosure policy in Indonesia. *Journal of Business and Retail Management Research*, 12(4).

Yusoff, H., Yatim, N., & Nasir, N. M. (2005). Analysis on the development of environmental disclosure practices by selected Malaysian companies from 1999 to 2002. *Management & Accounting Review (MAR)*, 4(1), 49-73.





LAMPIRAN

Lampiran 1

DAFTAR PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG *LISTING* DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2019

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT Akasha Wira International TBK	ADES
2	PT Alakasa Industrindo TBK	ALKA
3	PT Arwana Citramulia TBK	ARNA
4	PT Asahimas Flat Glass TBK	AMFG
5	PT Astra International TBK	ASII
6	PT Astra Otoparts TBK	AUTO
7	PT Austindo Nusantara Jaya TBK	ANJT
8	PT Bakrie & Brothers TBK	BNBR
9	PT Barito Pacific TBK	BRPT
10	PT Bentoel Internasional Investama TBK	RMBA
11	PT Berlina TBK	BRNA
12	PT Buana Artha Anugerah TBK	STAR
13	PT Budi Starch & Sweetener TBK	BUDI
14	PT Campina ICE Cream Industry TBK	CAMP
15	PT Central Proteina Prima TBK	CPP
16	PT Chandra Asri Petrochemical TBK	TPIA
17	PT Charoen Pokphand Indonesia TBK	CPIN
18	PT Chitose Internasional TBK	CINT
19	PT Cita Mineral Investindo TBK	CITA
20	PT Citra Tubindo TBK	CTBN
21	PT Darya-Varia Laboratoria TBK	DVLA
22	PT Delta Djakarta TBK	DLTA
23	PT Dharma Satya Nusantara TBK	DSNG
24	PT Duta Pertiwi Nusantara TBK	DPNS
25	PT Fajar Surya Wisesa TBK	FASW
26	PT FKS Multi Agro TBK	FISH
27	PT Gajah Tunggal TBK	GJTL
28	PT Garudafood Putra Putri Jaya TBK	GOOD
29	PT Goodyear Indonesia TBK	GDYR
30	PT Gudang Garam TBK	GGR M
31	PT Hanjaya Mandala Sampoerna TBK	HMSP

Lampiran 1 (Lanjutan)**DAFTAR PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG *LISTING* DI BURSA****EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2019**

No	Nama Perusahaan	Kode
32	PT Impack Pratama Industri TBK	IMPC
33	PT Indah Kiat Pulp & Paper TBK	INKP
34	PT Indal Aluminium Industry TBK	INAI
35	PT Indo Kordsa TBK	BRAM
36	PT Indocement Tunggul Prakarsa TBK	INTP
37	PT Indofarma TBK	INAF
38	PT Indofood CBP Sukses Makmur TBK	ICBP
39	PT Indofood Sukses Makmur TBK	INDF
40	PT Indomobil Sukses Internasional TBK	IMAS
41	PT Indonesia Fibreboard Industry TBK	IFII
42	PT Indopoly Swakarsa Industry TBK	IPOL
43	PT Indo-Rama Synthetics TBK	INDR
44	PT Inocycle Technology Group TBK	INOV
45	PT Intanwijaya Internasional TBK	INCI
46	PT Japfa Comfeed Indonesia TBK	JPFA
47	PT Jembo Cable Company TBK	JECC
48	PT Kabelindo Murni TBK	KBLM
49	PT Kalbe Farma TBK	KLBF
50	PT Kedawung Setia Industrial TBK	KDSI
51	PT Kimia Farma (Persero) TBK	KAEF
52	PT Kirana Megatara TBK	KMTR
53	PT KMI Wire And Cable TBK	KBLI
54	PT Krakatau Steel (Persero) TBK	KRAS
55	PT Langgeng Makmur Industri TBK	LMPI
56	PT Lautan Luas TBK	LTLS
57	PT Lionmesh Prima TBK	LMSH
58	PT Malindo Feedmill TBK	MAIN
59	PT Mandom Indonesia TBK	TCID
60	PT Martina Berto TBK	MBTO
61	PT Mayora Indah TBK	MYO R
62	PT Mega Perintis TBK	ZONE
63	PT Merck TBK	MERK

Lampiran 1 (Lanjutan)

DAFTAR PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG *LISTING* DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2019

No	Nama Perusahaan	Kode
64	PT Merdeka Copper Gold TBK	MDK A
65	PT Millennium Pharmacon International TBK	SDPC
66	PT Mulia Industrindo TBK	MLIA
67	PT Multi Bintang Indonesia TBK	MLBI
68	PT Multipolar TBK	MLPL
69	PT Multistrada Arah Sarana TBK	MASA
70	PT Mustika Ratu TBK	MRAT
71	PT Nippon Indosari Corpindo TBK	ROTI
72	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia TBK	TKIM
73	PT Pan Brothers TBK	PBRX
74	PT Polaris Investama TBK	PLAS
75	PT Polychem Indonesia TBK	ADM G
76	PT Provident Agro TBK	PALM
77	PT Resource Alam Indonesia TBK	KKGI
78	PT Sariguna Primatirta TBK	CLEO
79	PT SAT Nusapersada TBK	PTSN
80	PT Sekar Laut TBK	SKLT
81	PT Selamat Sempurna TBK	SMSM
82	PT Semen Baturaja (Persero) TBK	SMBR
83	PT Semen Indonesia (Persero) TBK	SMGR
84	PT SLJ Global TBK	SULI
85	PT Solusi Bangun Indonesia TBK	SMCB
86	PT SRI Rejeki Isman TBK	SRIL
87	PT Sumi Indo Kabel TBK	IKBI
88	PT Suparma TBK	SPMA
89	PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce TBK	SCCO
90	PT Surya Toto Indonesia TBK	TOTO
91	PT Tempo Scan Pacific TBK	TSPC
92	PT Tifico Fiber Indonesia TBK	TFCO
93	PT Tiga Pilar Sejahtera Food TBK	AISA
94	PT Tira Austenite TBK	TIRA

Lampiran 1 (Lanjutan)

DAFTAR PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG *LISTING* DI BURSA

EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2019

No	Nama Perusahaan	Kode
95	PT Tirta Mahakam Resources TBK	TIRT
96	PT Trias Sentosa TBK	TRST
97	PT Tridomain Performance Materials TBK	TDPM
98	PT Trisula International TBK	TRIS
99	PT Trisula Textile Industry TBK	BELL
10 0	PT Tunas Baru Lampung TBK	TBLA
10 1	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company TBK	ULTJ
10 2	PT Unilever Indonesia TBK	UNVR
10 3	PT Voksel Electric TBK	VOKS
10 4	PT Waskita Beton Precast TBK	WSBP
10 5	PT Wijaya Karya Beton TBK	WTON
10 6	PT Wilmar Cahaya Indonesia TBK	CEKA
10 7	PT Wilton Makmur Indonesia TBK	SQMI
10 8	PT Yanaprima Hastapersada TBK	YPAS

Lampiran 2

DAFTAR PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG *LISTING* DI BURSA EFEK SINGAPURA (SGX) TAHUN 2019

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Advanced Holdings Ltd	BLZ
2	Advanced Systems Automation Ltd	5TY
3	AEM Holdings Ltd	AWX
4	Allied Technologies Limited	A13
5	Anchun International Holdings Ltd	BTX
6	Annaik Limited	A52
7	Annica Holdings Limited	5AL
8	AP Oil International Limited	5AU
9	Asiatic Group (Holdings) Ltd	5CR
10	ASL Marine Holdings Ltd	A04
11	Asti Holdings Limited	575
12	Ban Leong Technologies Limited	B26
13	Beng Kuang Marine Limited	BEZ
14	BRC Asia Ltd	BEC
15	Broadway Industrial Group Ltd	B69
16	Brook Crompton Holdings Ltd	AWC
17	CEI Limited	AVV
18	Chemical Industries (Far East) Ltd	C05
19	Cheung WOH Technologies Ltd	C50
20	China Jishan Holdings Limited	JSH
21	China Star Food Group Limited	42W
22	China Sunsine Chemical Holdings Ltd	QES
23	Choo Chiang Holdings Ltd	42E
24	Cnmc Goldmine Holdings Limited	5TP
25	Cortina Holdings Ltd	C41
26	Cosmosteel Holdings Limited	B9S
27	Creative Technology Ltd	C76
28	Delfi Limited	P34
29	Dutech Holdings Limited	CZ4
30	Dynamic Colours Limited	D6U
31	Engro Corporation Limited	S44

Lampiran 2 (Lanjutan)**DAFTAR PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG *LISTING* DI BURSA****EFEK SINGAPURA (SGX) TAHUN 2019**

No	Nama Perusahaan	Kode
32	Fabchem China Limited	BFT
33	Federal International (2000) Ltd	FEDI
34	First Resources Limited	EB5
35	Fraser & Neave Ltd	F99
36	Frencken Group Limited	E28
37	FU YU Corporation Limited	F13
38	GDS Global Limited	5VP
39	Global Invacom Group Limited	QS9
40	GP Industries Limited	G20
41	Grand Banks Yachts Limited	G50
42	GRP Limited	BLU
43	GSH Corporation Limited	BDX
44	GSS Energy Ltd	41F
45	Hanwell Holdings Limited	DM0
46	Hatten Land Limited	PH0
47	HC Surgical Specialists Limited	1B1
48	Hi-P International Ltd	H17
49	Huan Hsin Holdings Ltd	H16
50	Innotek Limited	M14
51	IPC Corporation Ltd	AZA
52	Jackspeed Corporation Limited	J17
53	JB Foods Limited	BEW
54	JEP Holdings Ltd	1J4
55	Jiutian Chemical Group Limited	C8R
56	Kencana Agri Limited	BNE
57	Keppel Corporation Ltd	BN4
58	Koda Ltd	BJZ
59	K-Star Sports Limited	KSTAR
60	LEY Choon Group Holdings Limited	Q0X
61	Lion Asiapac Limited	BAZ

Lampiran 2 (Lanjutan)**DAFTAR PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG *LISTING* DI BURSA****EFEK SINGAPURA (SGX) TAHUN 2019**

No	Nama Perusahaan	Kode
62	Luzhou Bio-Chem Technology Limited	L46
63	LY Corporation Limited	1H8
64	Mencast Holdings Ltd	5NF
65	Micro-Mechanics (Holdings) Ltd	5DD
66	Miyoshi Limited	M03
67	NEO Group Limited	NGL
68	New Toyo International Holdings Ltd	N08
69	Nippecraft Ltd	N32
70	NSL Ltd	N02
71	Oceanus Group Limited	579
72	P5 Capital Holdings Ltd	5AI
73	Pan United Corporation Limited	P52
74	Penguin International Limited	BTM
75	PNE Industries Ltd	BDA
76	Polaris Ltd	5BI
77	Procurri Corporation Limited	BVQ
78	QAF Ltd	Q01
79	Riverstone Holdings Limited	AP4
80	Samko Timber Limited	E6R
81	Sembcorp Marine Limited	S51
82	Serial System Ltd	S69
83	SHS Holdings Ltd	566
84	Siic Environment Holdings Ltd	BHK
85	Silkroad Nickel Ltd	STP
86	Singapore Myanmar Investco Limited	Y45
87	Singhaiyi Group Ltd	SHG
88	Soon Lian Holdings Limited	5MD
89	Spindex Industries Limited	564
90	Starburst Holdings Limited	40D
91	Sunningdale Tech Ltd	BHQ
92	Sunright Limited	S71
93	Teho International INC Ltd	50Q

Lampiran 2 (Lanjutan)

**DAFTAR PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG *LISTING* DI BURSA
EFEK SINGAPURA (SGX) TAHUN 2019**

No	Nama Perusahaan	Kode
94	Telechoice International Ltd	T41
95	UMS Holdings Limited	558
96	United Global Limited	43P
97	Venture Corporation Limited	V03
98	Wilmar International Limited	F34
99	World Precision Machinery Limited	B49
10 0	XP Power Limited	XPP
10 1	Yangzijiang Shipbuilding (Holdings) Ltd	YZJ
10 2	Yongmao Holdings Limited	BKX



Lampiran 3

Hasil Variabel Penelitian Perusahaan Manufaktur Indonesia Tahun 2019

No	Kode Perusahaan	ROA	ROE	NPM	EPS
1	ADES	0.10460	0.15147	0.10310	0.01023
2	ALKA	0.00125	0.07010	0.00332	0.00102
3	ARNA	0.12099	0.18498	0.10116	0.00211
4	AMFG	-0.01513	-0.03878	-0.03082	-0.02192
5	ASII	0.07564	0.14254	0.11225	0.03857
6	AUTO	0.04559	0.06267	0.04727	0.01104
7	ANJT	-0.00728	-0.01173	-0.03497	-0.00125
8	BNBR	0.06010	0.36662	0.26680	0.00294
9	BRPT	0.01913	0.04985	0.05718	0.00050
10	RMBA	0.00298	0.00602	0.00243	0.00010
11	BRNA	-0.07489	-0.17769	-0.13875	-0.01175
12	STAR	0.00337	0.00398	0.02485	0.00003
13	BUDI	0.02134	0.04981	0.02131	0.00098
14	CAMP	0.07258	0.08206	0.07460	0.00094
15	CPP	-0.05814	-1.05879	-0.04862	-0.00042
16	TPIA	0.00685	0.01343	0.01257	0.00128
17	CPIN	0.12374	0.17237	0.06195	0.01594
18	CINT	0.01385	0.01853	0.01754	0.00051
19	CITA	0.17034	0.32654	0.16887	0.01404
20	CTBN	0.00955	0.01621	0.01146	0.00207
21	DVLA	0.12120	0.16981	0.12233	0.01425
22	DLTA	0.22287	0.26189	0.38424	0.02856
23	DSNG	0.01533	0.04774	0.03106	0.00122
24	DPNS	0.01238	0.01396	0.03311	0.00112
25	FASW	0.09011	0.20646	0.11717	0.02813
26	FISH	0.02661	0.09700	0.01110	0.02334
27	GJTL	0.01427	0.04316	0.01688	0.00556
28	GOOD	0.08607	0.15757	0.05164	0.00406
29	GDYR	-0.00994	-0.02286	-0.00859	-0.00065
30	GGRM	0.13835	0.21364	0.09845	0.40680
31	HMSP	0.26956	0.38457	0.12938	0.00849

Lampiran 3 (Lanjutan)**Hasil Variabel Penelitian Perusahaan Manufaktur Indonesia Tahun 2019**

No	Kode Perusahaan	ROA	ROE	NPM	EPS
32	IMPC	0.03724	0.06614	0.06227	0.00154
33	INKP	0.03227	0.06850	0.08513	0.05015
34	INAI	0.02767	0.10511	0.02759	0.00381
35	BRAM	0.05218	0.06609	0.05937	0.03001
36	INTP	0.06623	0.07951	0.11513	0.03586
37	INAF	0.03617	0.09913	0.03683	0.00018
38	ICBP	0.13847	0.20097	0.12672	0.03108
39	INDF	0.06136	0.10890	0.07707	0.04021
40	IMAS	0.00349	0.04572	0.00837	0.00442
41	IFII	0.05380	0.06096	0.08849	0.00045
42	IPOL	0.01625	0.02760	0.02219	0.00066
43	INDR	0.05524	0.05524	0.05422	0.06361
44	INOV	0.03260	0.06805	0.04555	0.00090
45	INCI	0.03407	0.04061	0.03621	0.00507
46	JPFA	0.07480	0.16456	0.05127	0.01083
47	JECC	0.05428	0.13558	0.03504	0.04877
48	KBLM	0.03009	0.04555	0.03363	0.00248
49	KLBF	0.12522	0.15190	0.11212	0.00385
50	KDSI	0.05112	0.10538	0.02868	0.01138
51	KAEF	0.02620	0.06487	0.04151	-0.00016
52	KMTR	0.00359	0.00805	0.00152	0.00014
53	KBLI	0.11105	0.16577	0.08776	0.00750
54	KRAS	0.15377	-1.41960	0.35578	-0.02603
55	LMPI	0.05649	-0.14403	0.08052	-0.00297
56	LTLS	0.03850	0.10450	0.03455	0.00833
57	LMSH	0.12404	-0.16056	0.10449	-0.01367
58	MAIN	0.03279	0.07514	0.02045	0.00490
59	TCID	0.05689	0.07189	0.05176	0.05193
60	MBTO	0.11326	-0.28467	0.12453	-0.00450
61	MYOR	0.01666	0.03204	0.01268	0.00640
62	ZONE	0.09510	0.16778	0.08513	0.00429
63	MERK	0.08685	0.13174	0.10509	0.01257
64	MDKA	0.07280	0.13210	0.17226	0.00323
65	SDPC	0.00640	0.03347	0.00289	0.00044

Lampiran 3 (Lanjutan)**Hasil Variabel Penelitian Perusahaan Manufaktur Indonesia Tahun 2019**

No	Kode Perusahaan	ROA	ROE	NPM	EPS
66	MLIA	0.02202	0.05005	0.03261	0.00689
67	MLBI	0.41632	1.05240	0.32496	0.04117
68	MLPL	0.06987	-0.19789	-0.08514	0.00067
69	MASA	0.02480	-0.05727	-0.03516	-0.00122
70	MRAT	0.00025	0.00036	0.00043	0.00002
71	ROTI	0.05052	0.07648	0.07088	0.00350
72	TKIM	0.05438	0.12020	0.15902	0.05349
73	PBRX	0.02590	0.06455	0.02564	0.00312
74	PLAS	0.00202	0.00243	0.04641	0.00002
75	ADMG	0.11594	-0.14238	-0.12679	-0.00761
76	PALM	0.03035	-0.03421	-0.37390	-0.00071
77	KKGI	0.04285	0.05798	0.04714	0.00111
78	CLEO	0.10501	0.17063	0.12011	0.00078
79	PTSN	0.00559	0.01277	0.00273	0.00017
80	SKLT	0.05689	0.11842	0.03513	0.00469
81	SMSM	0.20556	0.26151	0.16227	0.00721
82	SMBR	0.00540	0.00864	0.01504	0.00022
83	SMGR	0.02971	0.06996	0.05874	0.02901
84	SULI	0.08811	-2.02779	-0.14039	-0.00232
85	SMCB	0.02550	0.07147	0.04513	0.00468
86	SRIL	0.05621	0.14789	0.07417	0.00429
87	IKBI	0.02558	0.03383	0.01170	0.00192
88	SPMA	0.05523	0.09510	0.05211	0.00446
89	SCCO	0.06899	0.09665	0.05325	0.11030
90	TOTO	0.04818	0.07307	0.06838	0.00098
91	TSPC	0.07108	0.10277	0.05414	0.00886
92	TFCO	0.01677	-0.01815	-0.02782	-0.00109
93	AISA	0.60717	-0.68449	0.75129	0.02535
94	TIRA	0.00368	0.00751	0.00445	0.00015
95	TIRT	0.05777	-1.43945	-0.08011	-0.00406
96	TRST	0.00895	0.01789	0.01516	0.00118

Lampiran 3 (Lanjutan)

Hasil Variabel Penelitian Perusahaan Manufaktur Indonesia Tahun 2019

NO	Nama Perusahaan	ROA	ROE	NPM	EPS
97	TDPM	0.04505	0.10130	0.05192	0.00149
98	TRIS	0.02025	0.03517	0.01571	0.00002
99	BELL	0.03929	0.08379	0.03250	0.00021
100	TBLA	0.03807	0.12326	0.07747	0.00893
101	ULTJ	0.15675	0.18317	0.16597	0.00643
102	UNVR	0.35802	1.39966	0.17224	0.01394
103	VOKS	0.06878	0.18768	0.07801	0.00360
104	WSBP	0.04992	0.09910	0.10796	0.00220
105	WTON	0.04940	0.14557	0.07210	0.00423
106	CEKA	0.15466	0.19045	0.06904	0.02605
107	SQMI	-	0.23342	-8.01747	-0.00016
108	YPAS	0.01254	0.02875	0.00899	0.00038

Lampiran 4

Hasil Variabel Penelitian Perusahaan Manufaktur Singapura Tahun 2019

No	Kode Perusahaan	ROA	ROE	NPM	EPS
1	BLZ	-0.16566	-0.35331	-0.16173	-0.10912
2	5TY	-0.21940	-0.66657	-0.33156	0.00000
3	AWX	0.23146	0.39277	0.16329	0.14549
4	A13	-0.25223	-0.47404	-0.24791	-0.01188
5	BTX	0.03071	0.03942	0.06786	0.03414
6	A52	0.02836	0.04909	0.06648	0.00520
7	5AL	-0.03855	-0.08373	-0.04041	0.00000
8	5AU	0.03109	0.04188	0.03736	0.01039
9	5CR	-0.48809	-0.41715	-0.53045	-0.00632
10	A04	-0.19553	-0.94855	-0.46624	-0.16550
11	575	0.19868	0.27308	0.31006	0.02227
12	B26	0.05575	0.11540	0.02349	0.01755
13	BEZ	-0.00434	-0.00954	-0.00862	0.00000
14	BEC	0.04544	0.12004	0.03456	0.09773
15	B69	-0.11098	-0.34732	-0.07028	-0.03414
16	AWC	0.07679	0.11121	0.08279	0.08091
17	AVV	0.10071	0.18157	0.05164	0.06161
18	C05	0.08199	0.09051	0.15532	0.03088
19	C50	-0.09077	-0.11062	-0.11647	-0.01216
20	JSH	-0.05401	-0.25539	-1.21622	-0.02153
21	42W	0.05048	0.05634	0.06632	-0.00140
22	QES	0.13327	0.15182	0.14448	0.05716
23	42E	0.08223	0.10793	0.07887	0.01781
24	5TP	0.08623	0.10493	0.13996	0.01113
25	C41	0.41506	0.45879	0.06676	0.16635
26	B9S	0.02668	0.03682	0.03066	0.00724
27	C76	-0.02782	-0.03481	-0.06975	-0.05098
28	P34	0.07014	0.12397	0.05983	0.04602
29	CZ4	0.04786	0.07978	0.04203	0.03192
30	D6U	0.06448	0.08259	0.10474	0.01336
31	S44	0.04187	0.04668	0.08437	0.06903

Lampiran 4 (Lanjutan)**Hasil Variabel Penelitian Perusahaan Manufaktur Singapura Tahun 2019**

No	Kode Perusahaan	ROA	ROE	NPM	EPS
32	BFT	-0.45158	-0.78223	-0.97382	-0.11230
33	FEDI	0.02067	0.03434	0.03845	0.01262
34	EB5	0.05452	0.08456	0.15153	0.05641
35	F99	0.04500	0.06373	0.11164	0.07602
36	E28	0.08415	0.14287	0.14287	0.07423
37	F13	0.05792	0.07755	0.06537	0.01262
38	5VP	-0.08579	-0.09804	-0.12370	-0.01376
39	QS9	-0.14540	-0.27888	-0.09136	-0.04528
40	G20	0.03705	0.10109	0.03944	0.02808
41	G50	0.01602	0.02722	0.01885	0.00591
42	BLU	-0.05000	-0.06432	-0.14666	-0.01847
43	BDX	0.00860	0.02084	0.06499	0.00297
44	41F	0.01777	0.02845	0.01397	-0.00074
45	DM0	0.02424	0.03610	0.02567	0.00817
46	PH0	0.01310	0.05290	0.05980	0.00148
47	1B1	0.31662	0.41544	0.45998	0.03481
48	H17	0.06218	0.13511	0.05872	0.07423
49	H16	-0.16269	0.16609	-1.05503	-0.02227
50	M14	0.06813	0.10352	0.08921	0.05048
51	AZA	-0.16916	-0.19005	-4.68640	-0.14549
52	J17	0.14839	0.18795	0.14886	0.02576
53	BEW	0.14480	0.18543	0.07439	0.08685
54	1J4	0.05449	0.10852	0.07327	0.01188
55	C8R	-0.23369	-0.92672	-0.26449	-0.01930
56	BNE	-0.02897	-1.05377	-0.09980	-0.04454
57	BN4	0.02430	0.06536	0.10042	0.28875
58	BJZ	0.11421	0.13884	0.09171	0.06428
59	KSTAR	-0.06316	-0.26537	-0.05386	-0.00367
60	Q0X	-0.08217	-0.41401	-0.09328	-0.00281
61	BAZ	-0.01460	-0.01489	-0.03400	-0.01034
62	L46	-0.10456	1.04670	-0.05306	-0.02598
63	1H8	0.00593	0.02802	0.00674	0.00148
64	5NF	-0.02381	-0.29710	-0.09554	-0.01188

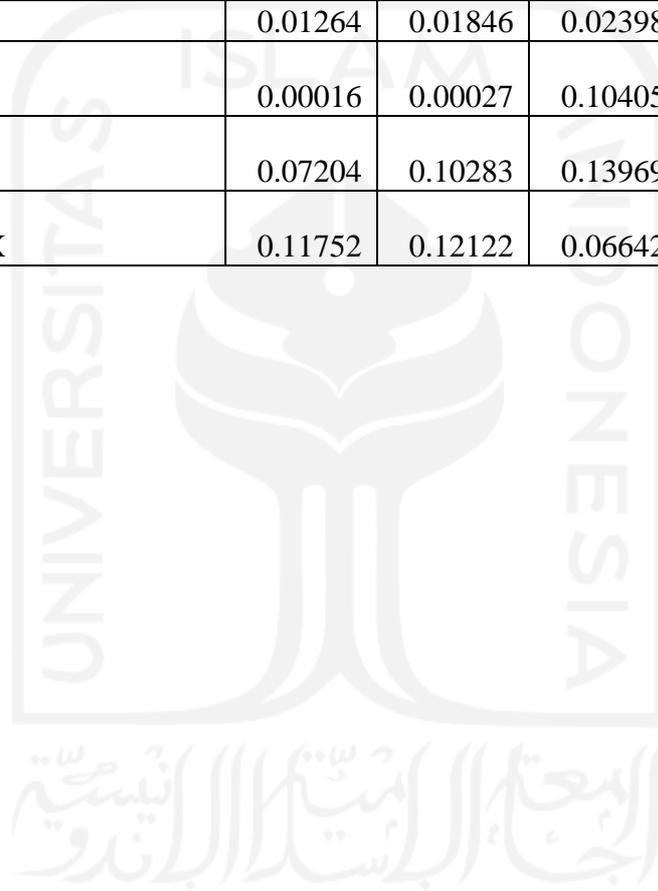
Lampiran 4 (Lanjutan)**Hasil Variabel Penelitian Perusahaan Manufaktur Singapura Tahun 2019**

No	Kode Perusahaan	ROA	ROE	NPM	EPS
65	5DD	0.18530	0.22188	0.21463	0.06871
66	M03	-0.01155	-0.01532	-0.01820	-0.00072
67	NGL	0.03311	0.14026	0.29834	0.03018
68	N08	-0.05933	-0.09653	-0.06004	-0.01781
69	N32	-0.01813	-0.02850	-0.00716	-0.00223
70	N02	-0.04740	-0.06509	-0.12169	-0.06606
71	579	-0.09444	-0.16923	-0.40456	0.00000
72	5AI	-0.08234	-0.10116	-0.13736	-0.00070
73	P52	0.04734	0.09939	0.02724	0.01113
74	BTM	0.08423	0.11577	0.14240	0.06532
75	BDA	0.07850	0.09738	0.07970	0.07022
76	5BI	0.01199	0.01786	0.00471	0.00000
77	BVQ	0.02518	0.08084	0.01706	0.00965
78	Q01	0.03243	0.05512	0.03192	0.03563
79	AP4	0.13983	0.16520	0.13187	0.04305
80	E6R	0.00723	0.02840	0.00145	0.00000
81	S51	-0.01622	-0.06216	-0.04759	-0.04899
82	S69	0.01683	0.04453	0.00828	0.00891
83	566	-0.10968	-0.15787	-0.96214	-0.00445
84	BHK	0.02331	0.06361	0.12659	0.03266
85	STP	0.00534	0.01096	0.00879	0.00074
86	Y45	-0.09862	-0.19786	-0.21061	-0.03439
87	SHG	0.00984	0.02737	0.24038	-0.00140
88	5MD	0.01654	0.02751	0.02611	0.00594
89	564	0.09513	0.12882	0.09839	0.09826
90	40D	-0.06209	-0.10725	-0.25790	-0.00742
91	BHQ	0.01127	0.02162	0.01186	0.03118
92	S71	-0.00729	-0.00960	-0.01034	-0.01534
93	5OQ	-0.00808	-0.03361	-0.00846	-0.00148

Lampiran 4 (Lanjutan)

Hasil Variabel Penelitian Perusahaan Manufaktur Singapura Tahun 2019

No	Kode Perusahaan	ROA	ROE	NPM	EPS
94	T41	0.03359	0.07475	0.01716	0.00891
95	558	0.11564	0.13563	0.25179	0.04676
96	43P	0.08578	0.09123	0.09194	0.21007
97	V03	0.11098	0.14543	0.10001	0.93453
98	F34	0.02913	0.07667	0.03214	0.20413
99	B49	0.01264	0.01846	0.02398	0.00742
100	XPP	0.00016	0.00027	0.10405	1.39875
101	YZJ	0.07204	0.10283	0.13969	0.11357
102	BKX	0.11752	0.12122	0.06642	0.09476



Lampiran 5**Data Hasil Pengungkapan *Environmental Disclosure* Perusahaan Manufaktur Indonesia Tahun 2019**

N O	Nama Perusahaan	Tota l	Indeks ED
1	PT Akasha Wira International TBK	2	0.05882
2	PT Alakasa Industrindo TBK	1	0.02941
3	PT Arwana Citramulia TBK	1	0.02941
4	PT Asahimas Flat Glass TBK	4	0.11765
5	PT Astra International TBK	9	0.26471
6	PT Astra Otoparts TBK	7	0.20588
7	PT Austindo Nusantara Jaya TBK	5	0.14706
8	PT Bakrie & Brothers TBK	2	0.05882
9	PT Barito Pacific TBK	1	0.02941
10	PT Bentoel Internasional Investama TBK	2	0.05882
11	PT Berlina TBK	1	0.02941
12	PT Buana Artha Anugerah TBK	2	0.05882
13	PT Budi Starch & Sweetener TBK	1	0.02941
14	PT Campina ICE Cream Industry TBK	3	0.08824
15	PT Central Proteina Prima TBK	1	0.02941
16	PT Chandra Asri Petrochemical TBK	16	0.47059
17	PT Charoen Pokphand Indonesia TBK	1	0.02941
18	PT Chitose Internasional TBK	2	0.05882
19	PT Cita Mineral Investindo TBK	1	0.02941
20	PT Citra Tubindo TBK	3	0.08824
21	PT Darya-Varia Laboratoria TBK	1	0.02941
22	PT Delta Djakarta TBK	2	0.05882
23	PT Dharma Satya Nusantara TBK	1	0.02941
24	PT Duta Pertiwi Nusantara TBK	1	0.02941
25	PT Fajar Surya Wisesa TBK	3	0.08824
26	PT FKS Multi Agro TBK	1	0.02941
27	PT Gajah Tunggal TBK	2	0.05882
28	PT Garudafood Putra Putri Jaya TBK	2	0.05882
29	PT Goodyear Indonesia TBK	1	0.02941
30	PT Gudang Garam TBK	4	0.11765
31	PT Hanjaya Mandala Sampoerna TBK	6	0.17647

Lampiran 5 (Lanjutan)**Data Hasil Pengungkapan *Environmental Disclosure* Perusahaan Manufaktur Indonesia Tahun 2019**

N O	Nama Perusahaan	Tota l	Indeks ED
32	PT Impack Pratama Industri TBK	1	0.02941
33	PT Indah Kiat Pulp & Paper TBK	6	0.17647
34	PT Indal Aluminium Industry TBK	1	0.02941
35	PT Indo Kordsa TBK	2	0.05882
36	PT Indocement Tunggal Prakarsa TBK	10	0.29412
37	PT Indofarma TBK	3	0.08824
38	PT Indofood CBP Sukses Makmur TBK	5	0.14706
39	PT Indofood Sukses Makmur TBK	5	0.14706
40	PT Indomobil Sukses Internasional TBK	2	0.05882
41	PT Indonesia Fibreboard Industry TBK	1	0.02941
42	PT Indopoly Swakarsa Industry TBK	2	0.05882
43	PT Indo-Rama Synthetics TBK	2	0.05882
44	PT Inocycle Technology Group TBK	1	0.02941
45	PT Intanwijaya Internasional TBK	2	0.05882
46	PT Japfa Comfeed Indonesia TBK	11	0.32353
47	PT Jembo Cable Company TBK	1	0.02941
48	PT Kabelindo Murni TBK	1	0.02941
49	PT Kalbe Farma TBK	5	0.14706
50	PT Kedawung Setia Industrial TBK	1	0.02941
51	PT Kimia Farma (Persero) TBK	3	0.08824
52	PT Kirana Megatara TBK	2	0.05882
53	PT KMI Wire And Cable TBK	2	0.05882
54	PT Krakatau Steel (Persero) TBK	3	0.08824
55	PT Langgeng Makmur Industri TBK	1	0.02941
56	PT Lautan Luas TBK	4	0.11765
57	PT Lionmesh Prima TBK	1	0.02941
58	PT Malindo Feedmill TBK	2	0.05882
59	PT Mandom Indonesia TBK	1	0.02941
60	PT Martina Berto TBK	1	0.02941
61	PT Mayora Indah TBK	1	0.02941
62	PT Mega Perintis TBK	2	0.05882
63	PT Merck TBK	18	0.52941

Lampiran 5 (Lanjutan)**Data Hasil Pengungkapan *Environmental Disclosure* Perusahaan Manufaktur Indonesia Tahun 2019**

N O	Nama Perusahaan	Tota l	Indeks ED
64	PT Merdeka Copper Gold TBK	3	0.08824
65	PT Millennium Pharmacon International TBK	1	0.02941
66	PT Mulia Industrindo TBK	3	0.08824
67	PT Multi Bintang Indonesia TBK	12	0.35294
68	PT Multipolar TBK	1	0.02941
69	PT Multistrada Arah Sarana TBK	2	0.05882
70	PT Mustika Ratu TBK	2	0.05882
71	PT Nippon Indosari Corpindo TBK	1	0.02941
72	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia TBK	22	0.64706
73	PT Pan Brothers TBK	2	0.05882
74	PT Polaris Investama TBK	2	0.05882
75	PT Polychem Indonesia TBK	4	0.11765
76	PT Provident Agro TBK	1	0.02941
77	PT Resource Alam Indonesia TBK	2	0.05882
78	PT Sariguna Primatirta TBK	1	0.02941
79	PT SAT Nusapersada TBK	1	0.02941
80	PT Sekar Laut TBK	1	0.02941
81	PT Selamat Sempurna TBK	1	0.02941
82	PT Semen Baturaja (Persero) TBK	4	0.11765
83	PT Semen Indonesia (Persero) TBK	9	0.26471
84	PT SLJ Global TBK	1	0.02941
85	PT Solusi Bangun Indonesia TBK	9	0.26471
86	PT SRI Rejeki Isman TBK	5	0.14706
87	PT Sumi Indo Kabel TBK	2	0.05882
88	PT Suparma TBK	1	0.02941
89	PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce TBK	1	0.02941

Lampiran 5 (Lanjutan)

Data Hasil Pengungkapan *Environmental Disclosure* Perusahaan Manufaktur Indonesia Tahun 2019

NO	Nama Perusahaan	Total	Indeks ED
90	PT Surya Toto Indonesia TBK	1	0.02941
91	PT Tempo Scan Pacific TBK	1	0.02941
92	PT Tifico Fiber Indonesia TBK	1	0.02941
93	PT Tiga Pilar Sejahtera Food TBK	3	0.08824
94	PT Tira Austenite TBK	1	0.02941
95	PT Tirta Mahakam Resources TBK	1	0.02941
96	PT Trias Sentosa TBK	1	0.02941
97	PT Tridomain Performance Materials TBK	2	0.05882
98	PT Trisula International TBK	2	0.05882
99	PT Trisula Textile Industry TBK	4	0.11765
100	PT Tunas Baru Lampung TBK	2	0.05882
101	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company TBK	1	0.02941
102	PT Unilever Indonesia TBK	7	0.20588
103	PT Voksel Electric TBK	2	0.05882
104	PT Waskita Beton Precast TBK	1	0.02941
105	PT Wijaya Karya Beton TBK	6	0.17647
106	PT Wilmar Cahaya Indonesia TBK	1	0.02941
107	PT Wilton Makmur Indonesia TBK	1	0.02941
108	PT Yanaprima Hastapersada TBK	1	0.02941

الجمعية العامة للاستدامة
البيئية

Lampiran 6

Data Hasil Pengungkapan *Environmental Disclosure* Perusahaan Manufaktur Singapura Tahun 2019

No	Nama Perusahaan	Total	Indeks ED
1	Advanced Holdings Ltd	6	0.17647
2	Advanced Systems Automation Ltd	2	0.05882
3	AEM Holdings Ltd	10	0.29412
4	Allied Technologies Limited	14	0.41176
5	Anchun International Holdings Ltd	1	0.02941
6	Annaik Limited	1	0.02941
7	Annica Holdings Limited	1	0.02941
8	AP Oil International Limited	8	0.23529
9	Asiatic Group (Holdings) Ltd	4	0.11765
10	ASL Marine Holdings Ltd	5	0.14706
11	Asti Holdings Limited	4	0.11765
12	Ban Leong Technologies Limited	1	0.02941
13	Beng Kuang Marine Limited	4	0.11765
14	BRC Asia Ltd	1	0.02941
15	Broadway Industrial Group Ltd	6	0.17647
16	Brook Crompton Holdings Ltd	1	0.02941
17	CEI Limited	3	0.08824
18	Chemical Industries (Far East) Ltd	2	0.05882
19	Cheung WOH Technologies Ltd	8	0.23529
20	China Jishan Holdings Limited	7	0.20588
21	China Star Food Group Limited	6	0.17647
22	China Sunsine Chemical Holdings Ltd	2	0.05882
23	Choo Chiang Holdings Ltd	1	0.02941
24	Cnmc Goldmine Holdings Limited	9	0.26471
25	Cortina Holdings Ltd	5	0.14706
26	Cosmosteel Holdings Limited	7	0.20588
27	Creative Technology Ltd	2	0.05882
28	Delfi Limited	4	0.11765
29	Dutech Holdings Limited	7	0.20588
30	Dynamic Colours Limited	2	0.05882
31	Engro Corporation Limited	2	0.05882

Lampiran 6 (Lanjutan)**Data Hasil Pengungkapan *Environmental Disclosure* Perusahaan Manufaktur Singapura Tahun 2019**

No	Nama Perusahaan	Total	Indeks ED
32	Fabchem China Limited	16	0.47059
33	Federal International (2000) Ltd	11	0.32353
34	First Resources Limited	12	0.35294
35	Fraser & Neave Ltd	8	0.23529
36	Frencken Group Limited	3	0.08824
37	FU YU Corporation Limited	4	0.11765
38	GDS Global Limited	4	0.11765
39	Global Invacom Group Limited	9	0.26471
40	GP Industries Limited	4	0.11765
41	Grand Banks Yachts Limited	6	0.17647
42	GRP Limited	2	0.05882
43	GSH Corporation Limited	10	0.29412
44	GSS Energy Ltd	2	0.05882
45	Hanwell Holdings Limited	6	0.17647
46	Hatten Land Limited	2	0.05882
47	HC Surgical Specialists Limited	4	0.11765
48	Hi-P International Ltd	3	0.08824
49	Huan Hsin Holdings Ltd	2	0.05882
50	Innotek Limited	3	0.08824
51	IPC Corporation Ltd	3	0.08824
52	Jackspeed Corporation Limited	7	0.20588
53	JB Foods Limited	4	0.11765
54	JEP Holdings Ltd	2	0.05882
55	Jiutian Chemical Group Limited	12	0.35294
56	Kencana Agri Limited	8	0.23529
57	Keppel Corporation Ltd	13	0.38235
58	Koda Ltd	4	0.11765
59	K-Star Sports Limited	2	0.05882
60	LEY Choon Group Holdings Limited	8	0.23529
61	Lion Asiapac Limited	2	0.05882
62	Luzhou Bio-Chem Technology Limited	1	0.02941
63	LY Corporation Limited	2	0.05882

Lampiran 6 (Lanjutan)**Data Hasil Pengungkapan *Environmental Disclosure* Perusahaan
Manufaktur Singapura Tahun 2019**

No	Nama Perusahaan	Total	Indeks ED
64	Mencast Holdings Ltd	1	0.02941
65	Micro-Mechanics (Holdings) Ltd	2	0.05882
66	Miyoshi Limited	5	0.14706
67	NEO Group Limited	3	0.08824
68	New Toyo International Holdings Ltd	3	0.08824
69	Nippecraft Ltd	2	0.05882
70	NSL Ltd	4	0.11765
71	Oceanus Group Limited	11	0.32353
72	P5 Capital Holdings Ltd	1	0.02941
73	Pan United Corporation Limited	3	0.08824
74	Penguin International Limited	6	0.17647
75	PNE Industries Ltd	2	0.05882
76	Polaris Ltd	3	0.08824
77	Procurri Corporation Limited	6	0.17647
78	QAF Ltd	5	0.14706
79	Riverstone Holdings Limited	13	0.38235
80	Samko Timber Limited	2	0.05882
81	Sembcorp Marine Limited	9	0.26471
82	Serial System Ltd	8	0.23529
83	SHS Holdings Ltd	3	0.08824
84	Siic Environment Holdings Ltd	8	0.23529
85	Silkroad Nickel Ltd	1	0.02941
86	Singapore Myanmar Investco Limited	2	0.05882
87	Singhaiyi Group Ltd	2	0.05882
88	Soon Lian Holdings Limited	3	0.08824
89	Spindex Industries Limited	3	0.08824
90	Starburst Holdings Limited	7	0.20588

Lampiran 6 (Lanjutan)

**Data Hasil Pengungkapan *Environmental Disclosure* Perusahaan
Manufaktur Singapura Tahun 2019**

No	Nama Perusahaan	Total	Indeks ED
91	Sunningdale Tech Ltd	2	0.05882
92	Sunright Limited	1	0.02941
93	Teho International INC Ltd	7	0.20588
94	Telechoice International Ltd	6	0.17647
95	UMS Holdings Limited	5	0.14706
96	United Global Limited	2	0.05882
97	Venture Corporation Limited	5	0.14706
98	Wilmar International Limited	15	0.44118
99	World Precision Machinery Limited	1	0.02941
10 0	XP Power Limited	4	0.11765
10 1	Yangzijiang Shipbuilding (Holdings) Ltd	4	0.11765
10 2	Yongmao Holdings Limited	1	0.02941



Lampiran 7: Daftar Indikator GRI 4 *Environmental Disclosure*

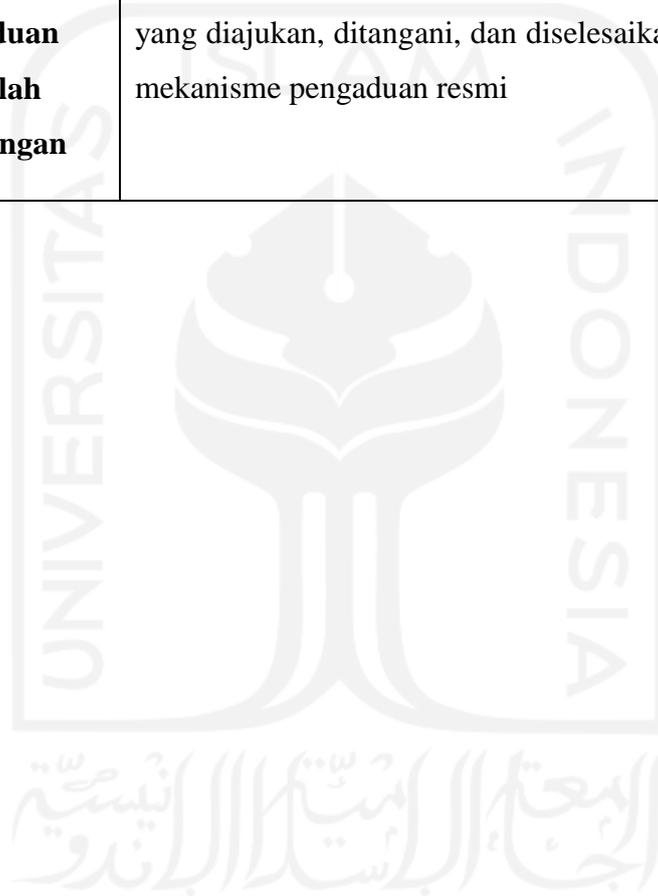
INDIKATOR GRI 4 KATEGORI LINGKUNGAN

Aspek		
Bahan	Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau volume	EN1
	Persentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang	EN2
Energi	Konsumsi energi dalam organisasi	EN3
	Konsumsi energi di luar organisasi	EN4
	Intensitas energi	EN5
	Pengurangan konsumsi energi	EN6
	Pengurangan kebutuhan energi pada produk dan jasa	EN7
Air	Total pengambilan air berdasarkan sumber	EN8
	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air	EN9
	Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali	EN1 0
	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola di dalam, atau yang berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung	EN1 1
	Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan	EN1 2

Keanekaragaman Hayati	lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung	
	Habitat yang dilindungi dan dipulihkan	EN1 3
	Jumlah total spesies dalam iucn red list dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat risiko kepunahan	EN1 4
Emisi	Emisi gas rumah kaca (grk) langsung (cakupan 1)	EN1 5
	Emisi gas rumah kaca (grk) energi tidak langsung (cakupan 2)	EN1 6
	Emisi gas rumah kaca (grk) tidak langsung lainnya (cakupan 3)	EN1 7
	Intensitas emisi gas rumah kaca (grk)	EN1 8
	Pengurangan emisi gas rumah kaca (grk)	EN1 9
	Emisi bahan perusak ozon (bpo)	EN2 0
	NO _x , SO _x , dan emisi udara signifikan lainnya	EN2 1
	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan	EN2 2
	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan	EN2 3

Efluen dan Limbah	Jumlah dan volume total tumpahan signifikan	EN2 4
	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi basel2 lampiran i, ii, iii, dan viii yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah, dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional	EN2 5
	Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkena dampak dari air buangan dan limpasan dari organisasi	EN2 6
Produk dan Jasa	Tingkat mitigasi dampak terhadap dampak lingkungan produk dan jasa	EN2 7
	Persentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasi menurut kategori	EN2 8
Kepatuhan	Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter karena ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan lingkungan	EN2 9
	Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi, dan pengangkutan tenaga kerja	EN3 0
Lain-Lain	Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis	EN3 1

Asesmen Pemasok atas Lingkungan	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan	EN3 2
	Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil	EN3 3
Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi	EN3 4



Lampiran 8: Checklist Indonesia

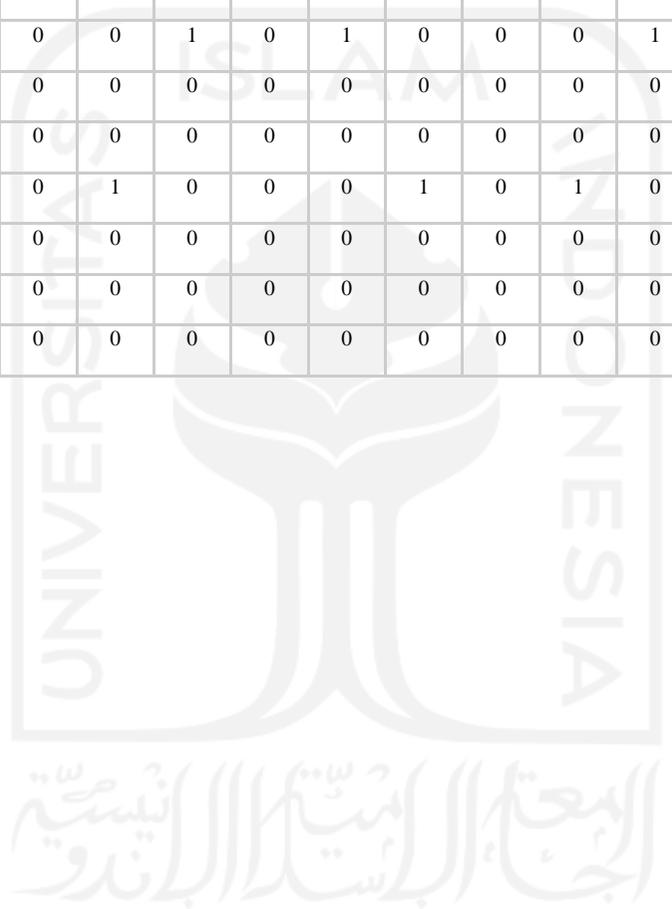
EN2	EN3	EN4	EN5	EN6	EN7	EN8	EN9	EN10	EN11	EN12	EN13	EN14	EN15	EN16	EN17	EN18	EN19	EN20	EN21	EN22	EN23	EN24	EN25	EN26	EN27	EN28	EN29	EN30	EN31	EN32	
0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	
0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	
0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	
0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	
0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	

0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0
0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0
0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0

0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	
0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	
1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1
0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1

0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0

0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	
0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	



Lampiran 9: Checklist Singapura

KOD E	EN 1	EN 2	EN 3	EN 4	EN 5	EN 6	EN 7	EN 8	EN 9	EN1 0	EN1 1	EN1 2	EN1 3	EN1 4	EN1 5	EN1 6	EN1 7	EN1 8	EN1 9	EN2 0	EN2 1	EN2 2	EN2 3	EN2 4	EN2 5	EN2 6	EN2 7	EN2 8	EN2 9
BLZ	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
5TY	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
AWX	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0
A13	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0
BTX	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
A52	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5AL	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5AU	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0
5CR	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
A04	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
575	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
B26	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
BEZ	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0
BEC	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
B69	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
AWC	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
AVV	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
C05	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
C50	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0
JSH	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
42W	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
QES	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
42E	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5TP	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0
C41	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
B9S	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0

BN4	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0
BJZ	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
KST AR	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
Q0X	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
BAZ	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
L46	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1H8	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5NF	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5DD	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
M03	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
NGL	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
N08	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
N32	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
N02	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0
579	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
5AI	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
P52	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
BTM	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
BDA	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5BI	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
BVQ	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Q01	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0
AP4	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0
E6R	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
S51	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
S69	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
566	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
BHK	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
STP	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Y45	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Lampiran 10: Hasil Uji Asumsi Klasik dan Uji Hipotesis

1. Uji Deskriptif

a. Uji Deskriptif Indonesia

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ED	108	.03	.65	.0885	.10474
ROA	108	-.15	.61	.0487	.09859
NPM	108	-2.03	1.40	.0333	.36744
NPM	108	-8.02	.75	-.0271	.78507
EPS	108	-.03	.41	.0125	.04231
Valid N (listwise)	108				

b. Uji Deskriptif Singapura

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ED	102	.03	.47	.1404	.10411
ROA	102	-.49	.42	.0073	.12268
ROE	102	-1.05	1.05	-.0108	.27391
NPM	102	-4.69	.46	-.0719	.52715
EPS	102	-.17	1.40	.0420	.17483
Valid N (listwise)	102				

2. Uji Normalitas

a. Uji Normalitas Indonesia

1. Uji Normalitas ROA

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		108
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.0037037
	Std. Deviation	.07790231
Most Extreme Differences	Absolute	.125
	Positive	.125
	Negative	-.092
Kolmogorov-Smirnov Z		1.298
Asymp. Sig. (2-tailed)		.069

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. Uji Normalitas ROE

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		108
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.32637219
Most Extreme Differences	Absolute	.112

	Positive	.053
	Negative	-.112
Kolmogorov-Smirnov Z		1.167
Asymp. Sig. (2-tailed)		.131

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

3. Uji Normalitas NPM

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		108
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0080200
	Std. Deviation	.09852909
	Absolute	.125
Most Extreme Differences	Positive	.125
	Negative	-.122
Kolmogorov-Smirnov Z		1.300
Asymp. Sig. (2-tailed)		.068

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

4. Uji Normalitas EPS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		108
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.0016033
	Std. Deviation	.01537858
Most Extreme Differences	Absolute	.123
	Positive	.123
	Negative	-.078
Kolmogorov-Smirnov Z		1.275
Asymp. Sig. (2-tailed)		.077

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



b. Uji Normalitas Singapura

1. Uji Normalitas ROA

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		102
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.11802112
	Absolute	.121
Most Extreme Differences	Positive	.107
	Negative	-.121
Kolmogorov-Smirnov Z		1.221
Asymp. Sig. (2-tailed)		.101

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. Uji Normalitas ROE

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		102
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.0067128
	Std. Deviation	.22925510
	Absolute	.130

	Positive	.124
	Negative	-.130
Kolmogorov-Smirnov Z		1.312
Asymp. Sig. (2-tailed)		.064

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

3. Uji Normalitas NPM

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		102
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0240670
	Std. Deviation	.16092775
Most Extreme Differences	Absolute	.116
	Positive	.065
	Negative	-.116
Kolmogorov-Smirnov Z		1.170
Asymp. Sig. (2-tailed)		.129

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

4. Uji Normalitas EPS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		102
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.0046421
	Std. Deviation	.07303037
	Absolute	.127
Most Extreme Differences	Positive	.096
	Negative	-.127
Kolmogorov-Smirnov Z		1.287
Asymp. Sig. (2-tailed)		.073

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



3. Uji Multikolinearitas

a. Uji Multikolinearitas Indonesia

1. Uji Multikolinearitas ROA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.031	.012		2.652	.009		
	ED	.189	.085	.211	2.219	.029	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Return On Asset

2. Uji Multikolinearitas ROE

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.262	.089		2.946	.004		
	ED	.077	.030	.238	2.520	.013	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Return On Equity

3. Uji Multikolinearitas NPM

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.174	.063		2.765	.007	1.000	1.000
	ED	.050	.022	.221	2.336	.021		

a. Dependent Variable: Net Profit Margin

4. Uji Multikolinearitas EPS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.037	.014		2.613	.010	1.000	1.000
	ED	.009	.005	.174	1.815	.072		

a. Dependent Variable: Earning Per Share

b. Uji Multikolinearitas Singapura

1. Uji Multikolinearitas ROA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.031	.036		-.864	.390		
	ED	-.017	.015	-.113	-1.135	.259	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Return On Asset

2. Uji Multikolinearitas ROE

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.168	.070		-2.380	.019		
	ED	-.073	.030	-.237	-2.442	.016	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Return On Equity

3. Uji Multikolinearitas NPM

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.091	.077		-1.178	.242		
	ED	-.027	.033	-.084	-.844	.401	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Net Profit Margin

4. Uji Multikolinearitas EPS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.058	.044		1.316	.191		
	ED	.012	.019	.065	.650	.517	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Earning Per Share

4. Uji Heteroskedastisitas

a. Uji Heteroskedastisitas Indonesia

1. Uji Heteroskedastisitas ROA

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.087	.019		4.544	.000
	ED	.011	.007	.166	1.735	.086

a. Dependent Variable: ABS_RES1

2. Uji Heteroskedastisitas ROE

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.294	.078		3.755	.000
	ED	.019	.027	.069	.716	.476

a. Dependent Variable: ABS_RES2

3. Uji Heteroskedastisitas NPM

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.046	.026		1.742	.084
	ED	-.007	.009	-.075	-.771	.443

a. Dependent Variable: ABS_RES3

4. Uji Heteroskedastisitas EPS

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.019	.004		4.339	.000
	ED	.002	.001	.131	1.356	.178

a. Dependent Variable: ABS_RES4

b. Uji Heteroskedastisitas Singapura

1. Uji Heteroskedastisitas ROA

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.113	.024		4.685	.000
	ED	.016	.010	.154	1.555	.123

a. Dependent Variable: ABS_RES1

2. Uji Heteroskedastisitas ROE

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.223	.049		4.573	.000
	ED	.033	.021	.157	1.595	.114

a. Dependent Variable: ABS_RES2

3. Uji Heteroskedastisitas NPM

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.158	.031		5.015	.000
	ED	.017	.013	.128	1.294	.199

a. Dependent Variable: ABS_RES3

4. Uji Heteroskedastisitas EPS

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.056	.014		3.983	.000
	ED	.004	.006	.071	.710	.479

a. Dependent Variable: ABS_RES4

5. Uji Nilai t

a. Uji Nilai t Indonesia

1. Uji Nilai t ROA

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.133	.032		4.127	.000
	ED	.030	.011	.259	2.756	.007
a. Dependent Variable: ROA						

2. Uji Nilai t ROE

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.262	.089		2.946	.004
	ED	.077	.030	.238	2.520	.013
a. Dependent Variable: ROE						

3. Uji Nilai t NPM

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.174	.063		2.765	.007
	ED	.050	.022	.221	2.336	.021
a. Dependent Variable: NPM						

4. Uji Nilai t EPS

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.037	.014		2.613	.010
	ED	.009	.005	.174	1.815	.072

a. Dependent Variable: EPS

b. Uji Nilai t Singapura

1. Uji Nilai t ROA

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.031	.036		-.864	.390
	ED	-.017	.015	-.113	-1.135	.259

a. Dependent Variable: ROA

2. Uji Nilai t ROE

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.168	.070		-2.380	.019
	ED	-.073	.030	-.237	-2.442	.016

a. Dependent Variable: ROE

3. Uji Nilai t NPM

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.091	.077		-1.178	.242
	ED	-.027	.033	-.084	-.844	.401

a. Dependent Variable: NPM

4. Uji Nilai t EPS

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.058	.044		1.316	.191
	ED	.012	.019	.065	.650	.517

a. Dependent Variable: EPS

6. Uji Independent Sample t Test

a. Uji Group

Group Statistics					
	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Environmental Disclosure	Singapura	102	.1404	.10411	.01031
	Indonesia	108	.0885	.10474	.01008

b. Uji Levene

Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval Lower
Environmental Disclosure	Equal variances assumed	2.847	.093	3.602	208	.000	.05194	.01442	.02
	Equal variances not assumed			3.602	207.451	.000	.05194	.01442	.02

Wahyuningrum, I., Oktavilia, S., Putri, N., Solikhah, B., Djajadikerta, H., & Tjahjaningsih, E. (2021). *Company financial performance, company characteristics, and environmental disclosure: evidence from Singapore*. Paper presented at the IOP Conference Series: Earth and Environmental Science.